

**HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN
KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA SMP
DARUSSALAM**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Guna
Memenuhi Syarat-syarat Dalam Meraih Gelar Sarjana**

OLEH :

**ENDANG SETIAWATI
168600236**



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

2021

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 20/1/21

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)20/1/21

**HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN
KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA SMP
DARUSSALAM**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Guna
Memenuhi Syarat-syarat Dalam Meraih Gelar Sarjana**

OLEH :

ENDANG SETIAWATI

168600236



Judul Skripsi : Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Siswa SMP Darussalam

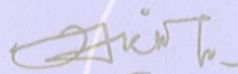
Nama : Endang Setiawati

NPM : 168600236

Bagian : Psikologi Perkembangan

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing

Pembimbing I



Nurmaida Irawani Siregar, S.Psi, M.Psi

Pembimbing II



Suryani Hardjo, S.Psi, M.A

Ka. Bagian



(Dinda Permatasari Harahap, M.Psi)

Dekan



(Drs.Hj. Risydah Fadilah, M.Psi)

Tanggal Lulus : 22 Desember 2020

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-Syarat Guna Memperoleh Derajat
Sarjana (S1) Psikologi

Pada Tanggal

22 Desember 2020

Mengesahkan Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area

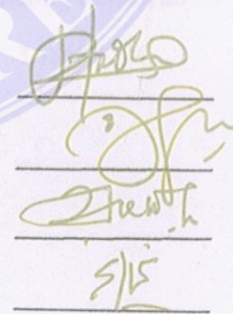
Dekan

Dr. Hj. Risydah Fadilah, M.Psi, Psikolog

Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Dr. Hj. Risydah Fadilah, M.Psi, Psikolog
2. Endang Haryati, S.Psi, M.Psi
3. Nurmaida Irawani Siregar, S.Psi, M.Psi
4. Suryani Hardjo, S.Psi, M.A



HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 22 Desember 2020



Endang Setiawati

168600236

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Endang Setiawati
NPM : 16.860.0236
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi/Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Siswa SMP Darusalam**. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Medan berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 22 Desember 2020

Yang Menyatakan



(Endang Setiawati)

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Endang Setiawati, dan berjenis kelamin perempuan. Penulis dilahirkan di Mukti Lincir 05 April 1997, beragama islam. Anak kandung dari Bapak Sebtuwanto dan ibu Sri mulyati. Penulis merupakan putri bungsu dari 3 bersaudara.

Kemudian melanjutkan pendidikan di SD N SP III Lae Longkip. Penulis melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 1 Singkohor dan lulus pada tahun 2013. Setelah itu penulis melanjutkan sekolahnya di SMA Negeri 1 Singkohor, dan lulus di tahun 2016. Selanjutnya di tahun yang sama penulis mendaftarkan diri sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

ABSTRAK
HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI
DENGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL
SISWA SMP DARUSSALAM

OLEH :

ENDANG SETIAWATI

NPM : 168600236

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal siswa SMP Darussalam. Sampel dalam penelitian ini adalah 257 siswa, dengan menggunakan *insidental sampling*. Penelitian ini disusun dengan menggunakan skala likert dengan menggunakan skala dari aspek-aspek kepercayaan diri menurut Lauster (dalam Gufron & Risnawita, 2016) : keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis. Serta aspek komunikasi interpersonal Devito (2018) : keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan. Setelah dilakukan analisis data diperoleh hasil penelitian : ada hubungan yang positif antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal. Dengan asumsi semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin baik pula komunikasi interpersonal dan semakin rendah kepercayaan diri maka semakin buruk komunikasi interpersonal, dimana $r = 0,684$ dengan signifikan $p = 0,000 < 0,005$. Kepercayaan diri tergolong tinggi karena nilai rata-rata empirik = 107,41 lebih besar dari hipotetik = 85. Sedangkan untuk komunikasi interpersonal nilai rata-rata empirik = 116,32 lebih besar dari hipotetik = 100. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa koefisien determinan dari hubungan variabel X dan Y adalah $r^2 = 0,468$. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri berkontribusi terhadap komunikasi interpersonal sebesar 46,8%. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Kata Kunci : Kepercayaan Diri, Komunikasi Interpersonal

ABSTRACT

**CORRELATION BETWEEN *SELF-CONFIDENCE* WITH
INTERPERSONAL COMMUNICATION OF
DARUSSALAM SMP STUDENTS**

BY:

ENDANG SETIAWATI

NPM: 168600236

This study aims to see the correlation between *self-confidence* and interpersonal communication of students of SMP Darussalam. The sample in this study were 257 students, using incidental sampling. This research was compiled using a Likert scale using a scale of aspects of self-confidence according to Lauster (in Gufron & Risnawita, 2016): *self-confidence*, optimism, objective, responsibility, rational and realistic. As well as aspects of interpersonal communication Devito (2018): openness, empathy, a supportive attitude, a positive attitude and equality. After analyzing the data, the results obtained: there is a positive relationship between *self-confidence* and interpersonal communication. With the assumption that the higher the self-confidence, the better the interpersonal communication and the lower the *self-confidence*, the worse the interpersonal communication, where $r_x = 0.684$ with significant $p = 0.000 < 0.005$. *Self-confidence* is high because the empirical average value = 107.41 is greater than the hypothetical = 85. Mean while, for interpersonal communication the empirical average value = 116.32 is greater than the hypothetical = 100. From the results of this study it is known that the determinant coefficient of the relationship the variables X and Y are $r^2 = 0.468$. This shows that *self-confidence* contributes to interpersonal communication by 46.8%. Then the hypothesis proposed in this study is accepted.

Keywords: *Self-Confidence*,

ABSTRAK
HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI
DENGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL
SISWA SMP DARUSSALAM

OLEH :

ENDANG SETIAWATI

NPM : 168600236

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal siswa SMP Darussalam. Sampel dalam penelitian ini adalah 257 siswa, dengan menggunakan *insidental sampling*. Penelitian ini disusun dengan menggunakan skala likert dengan menggunakan skala dari aspek-aspek kepercayaan diri menurut Lauster (dalam Gufron & Risnawita, 2016) : keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis. Serta aspek komunikasi interpersonal Devito (2018) : keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan. Setelah dilakukan analisis data diperoleh hasil penelitian : ada hubungan yang positif antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal. Dengan asumsi semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin baik pula komunikasi interpersonal dan semakin rendah kepercayaan diri maka semakin buruk komunikasi interpersonal, dimana $r = 0,684$ dengan signifikan $p = 0,000 < 0,005$. Kepercayaan diri tergolong tinggi karena nilai rata-rata empirik = 107,41 lebih besar dari hipotetik = 85. Sedangkan untuk komunikasi interpersonal nilai rata-rata empirik = 116,32 lebih besar dari hipotetik = 100. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa koefisien determinan dari hubungan variabel X dan Y adalah $r^2 = 0,468$. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri berkontribusi terhadap komunikasi interpersonal sebesar 46,8%. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Kata Kunci : Kepercayaan Diri, Komunikasi Interpersonal

MOTTO

Perjuangkanlah apa yang kamu inginkan

Berusahalah mewujudkan apa yang kamu harapkan

Lakukan selagi bisa, sepantasnya juga semestinya

Jangan mudah putus asa, yang penting, jauhilah dosa

Serta jangan menyakiti, agar allah meridhai

Agar rizki dan kebaikan untukmu tak terhalangi.

Allah tidak membebani seseorang

Melainkan sesuai dengan kesanggupannya

(Al-Baqarah, 2:286)

Persembahan

Bismillahirrohmannirrohim...

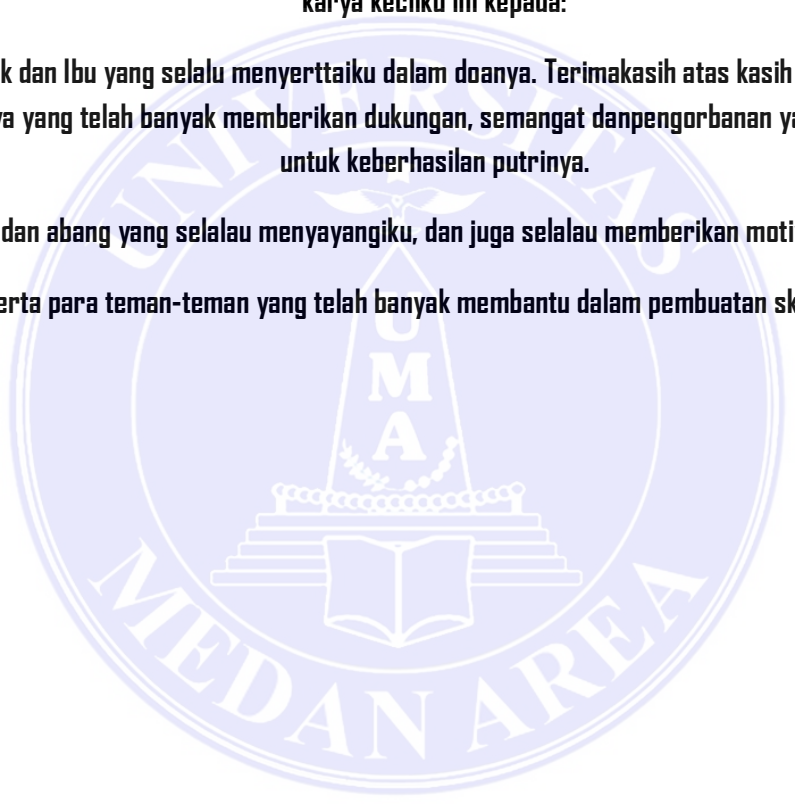
Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur hanya untuk Allah SWT, atas rahmat dan nikmat yang telah diberikan, serta kekuatan, kesehatan, dan kesabaran untukku dalam skripsi ini. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada junjunganku Nabi Muhammad SAW.

Dengan segala kerendahan hati atas terselesaikannya penulisan skripsi ini kupersembahkan karya kecilku ini kepada:

Bapak dan Ibu yang selalu menyerttaiku dalam doanya. Terimakasih atas kasih sayang dan cintanya yang telah banyak memberikan dukungan, semangat dan pengorbanan yang luar biasa untuk keberhasilan putrinya.

Kakak dan abang yang selalau menyayangiku, dan juga selalau memberikan motivasi untukku.

Serta para teman-teman yang telah banyak membantu dalam pembuatan skripsi ini.



Kata Pengantar

Segala puji dan syukur saya ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa melimpahkan rahmatnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini. Adapun tujuan dan maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Hubungan Kepercayaan Diri dengan Komunikasi Interpersonal siswa SMP Darussalam.

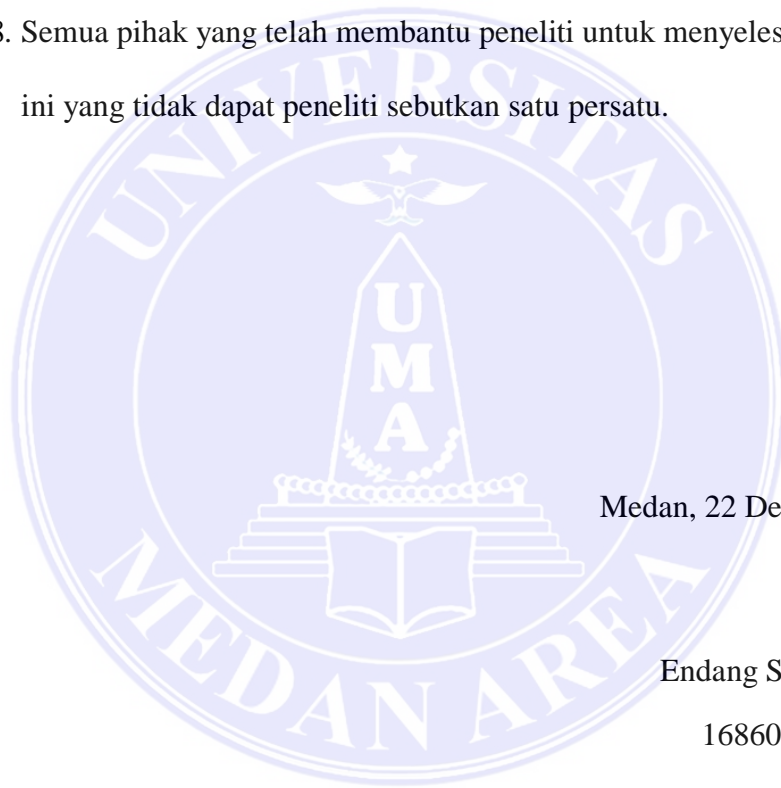
Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Yayasan Haji Agus Salim Universitas Medan Area.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng. Msc. Selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Ibu Dr. Hj. Rysidah Fadilah, S.Psi, M.Psi, Psikolog Selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Ibu Laili Alfita, S.Psi, M.M, M.Psi Psikolog Selaku Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
5. Ibu Dinda Permatasari Harahap, S.Psi, M.Psi, psikolog selaku ketua Bidang Perkembangan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
6. Ibu Nurmaida Irawani Siregar, S.Psi, M.Psi selaku pembimbing I (satu) yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

7. Ibu Suryani Hardjo S.Psi, M.A selaku pembimbing II (dua) yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Dr. Hj. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku ketua penguji, yang selalu berbaik hati kepada peneliti.
9. Ibu Endang Haryati, S.Psi, M.Si, selaku sekretaris yang telah memberikan saran dan berbaik hati kepada peneliti.
10. Para Dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan memotivasi kepada peneliti.
11. Para staf tata usaha Program Studi Psikologi Universitas Medan Area yang turut memperlancar proses penyelesaian kuliah dan skripsi peneliti.
12. Terkhusus untuk kedua orang tua tercinta, Bapak Sebtuwanto dan Ibu Sri Mulyati. Terimakasih atas segala doa, semangat, motivasi, dukungan, kasih sayang, kesabaran serta bimbingan yang tak henti-hentinya yang terus diberikan kepada penulis sehingga penulis sampai ketitik ini dan dapat menyelesaikan skripsi ini, karean tanpa mereka penulis tidak akan pernah sampai pada tahap ini.
13. Untuk Kakak dan Abang tercinta, Erna Mulya Sari Am.keb dan Joko Eko Prasetyo Am.kep, yang telah memberikan doa, semangat, motivasi serta dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Untuk Gank “Tentop” Cut Ratna Sari, Joana Mimi Kristin Panjaitan, Kiki Rianti, Lela Karmina Rezky Ginting, Lenawati Sinaga, Riani Puspa, Siti Juleha, Stefany Febrianinta Purba, Vivi Hariani. Terimakasih kepada

kalian semuanya yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

15. Untuk teman-teman kost penulis yang selalu membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Seluruh teman-teman Psikologi Universitas Medan Area stambuk 2016.
17. Siswa siswi SMP Darussalam yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk mengisi angket yang telah peneliti berikan.
18. Semua pihak yang telah membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.



Medan, 22 Desember 2020

Endang Setiawati

168600236

Daftar Isi

Halaman Judul	i
Lembar Pengesahan.....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Halaman Pernyataan	iv
Abstrak.....	vii
Motto	ix
Persembahan	x
Kata Pengantar	xi
Daftar Isi	xiv
Daftar Tabel.....	xvii
Daftar Gambar	xviii
Daftar Lampiran	xix
BAB I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
Remaja.....	9
1. Pengertian Remaja	9
2. Ciri-ciri Masa Remaja.....	10
3. Tugas Perkembangan Pada Masa Remaja.....	11
Komunikasi Interpersonal	11
1. Pengertian Komunikasi	11
2. Pengertian Komunikasi Interpersonal	13
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Komunikasi Interpersonal.....	14
4. Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal	16
5. Aspek-aspek Komunikasi Interpersonal	18
A. Kepercayaan Diri	20
1. Pengertian Kepercayaan Diri	20
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kepercayaan Diri	22
3. Ciri-ciri Kepercayaan Diri	24
4. Jenis-jenis Kepercayaan Diri	26
5. Aspek-aspek Kepercayaan Diri.....	27
B. Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Komunikasi Interpersonal	28
C. Kerangka Konseptual	31
D. Hipotesis	31
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	32
A. Tipe Penelitian	32
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	32
C. Definisi Operasional	32

D. Subjek Penelitian.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	35
G. Anlisis Data.....	37
BAB IV LAPORAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Orientasi Kancan Penelitian.....	40
B. Persiapan Penelitian... ..	41
C. Pelaksanaan Penelitian	48
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	49
E. Pembahasan.....	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	57
A. Kesimpulan... ..	57
B. Saran.	58
DAFTAR PUSTAKA	60
Daftar Lampiran	62

DAFTAR TABEL

Tabel I. Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Kepercayaan Diri Sebelum Uji Coba	42
Tabel II. Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Komunikasi Interpersonal Sebelum Uji Coba	44
Tabel III. Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Kepercayaan Diri Setelah Uji Coba – Uji Validitas.....	46
Tabel IV. Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Komunikasi Interpersonal Setelah Uji Coba– Uji Validitas	47
Tabel V. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran	50
Tabel VI. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linearitas Hubungan.....	51
Tabel VII. Rangkuman Hasil Analisis <i>Product Moment</i>	52
Tabel VIII. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	54

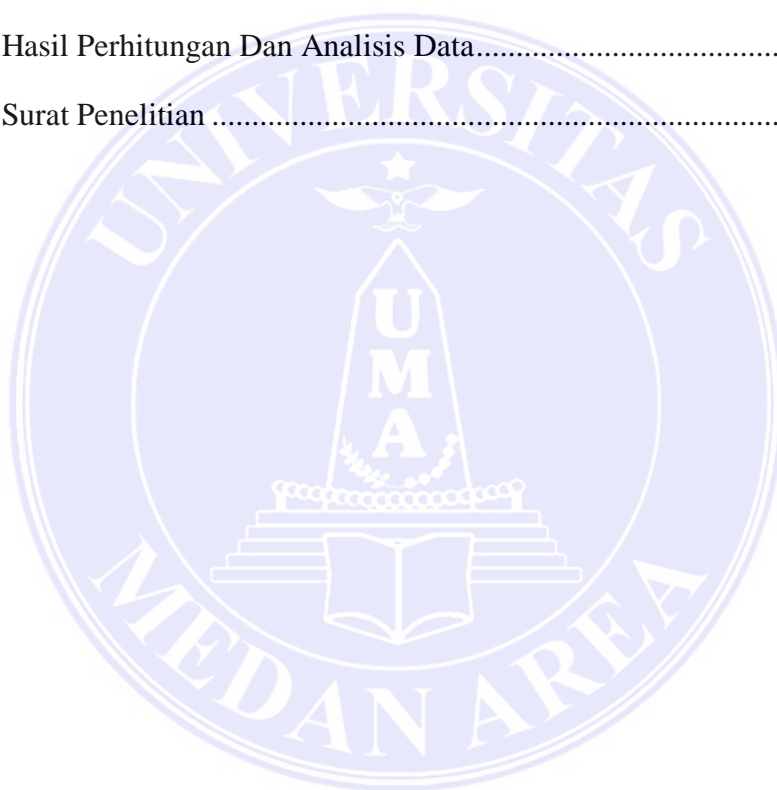
DAFTAR GAMBAR

Gambar I. Kerangka Konseptual.....	31
Gambar II. Kurva Normal Variabel Kepercayaan Diri.....	54
Gambar III. Kurva Normal Variabel Komunikasi Interpersonal	55



DAFTAR LAMPIRAN

A. Sebaran Data Pebelitian	63
B. Alat Ukur Penelitian.....	66
C. Uji Validitas Dan Reliabilitas	73
D. Uji Normalitas Variabel Penelitian	80
E. Uji Linearitas Variabel Penelitian.....	82
F. Hasil Perhitungan Dan Analisis Data.....	84
G. Surat Penelitian	86



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja (*adolescence*) sering dianggap sebagai masa yang penuh dengan kesukaran. Bukan saja kesukaran bagi individu tersebut yang bersangkutan, melainkan juga bagi orang tuanya bahkan masyarakat. Hal ini disebabkan masa remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Masa transisi kerap sekali menghadapkan pada individu yang bersangkutan kepada situasi yang membingungkan, karena disalah satu pihak ia masih kanak-kanak tetapi dilain pihak ia bertingkah seperti orang dewasa. Situasi seperti yang menimbulkan konflik ini, sering menyebabkan perilaku-perilaku aneh, canggung dan apabila tidak dikontrol maka akan menjadi kenakalan (Sarwono, 2016).

Manusia merupakan makhluk sosial dan makhluk yang memiliki keterbatasan, sangat memerlukan hubungan atau relasi yang harmonis. Manusia merupakan makhluk yang bergantung pada orang lain yang tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain atau lingkungan yang lain. Salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan dari orang lain adalah harus adanya komunikasi dan interaksi satu sama lain. Komunikasi menjadi jembatan atau sarana bagi seseorang untuk melangsungkan kehidupannya. Manusia menjalankan semua aktivitasnya sebagai individu dalam kelompok sosial, komunitas, organisasi bahkan masyarakat (Hanani, 2017).

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak akan bisa lepas dari namanya komunikasi, kebutuhan terhadap komunikasi itu sangat penting karena manusia sangat memerlukan komunikasi sebagai penyampaian pesan yang ingin disampaikan kepada orang lain ataupun menjadi penyambung pesan sebuah kelompok kepada khalayak ramai sehingga terwujud suatu tujuan tertentu yang diinginkan secara bersama. Komunikasi sangat dibutuhkan dalam setiap aspek kehidupan manusia. Disadari atau tidak, komunikasi merupakan bagian dari kehidupan manusia itu sendiri.

Menurut Barlund dalam Riswandi (2013) komunikasi timbul didorong oleh adanya kebutuhan untuk mengurangi rasa ketidakpastian, bertindak secara efektif, mempertahankan atau memperkuat ego. Menurut Widjaja (2008) komunikasi adalah proses penyamaan pikiran-pikiran yang berada didalam kepala (otak) komunikator dengan pikiran yang ada didalam komunikan.

Menurut pendapat Effendi dalam Hanani (2017) mengatakan komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar dua orang yang mana terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan. Kontak bisa berlangsung secara bertatap muka (*face to face*) bisa juga melalui media, seperti telepon, bersifat dua arah atau timbal balik (*two way traffic communication*). Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berlangsung secara bertatap muka yang terjadi lebih dari dua orang, baik itu secara tesusun ataupun pada khalayak ramai Wiranto (dalam Novianti dkk, 2017).

Komunikasi interpersonal dapat terjadi dimana saja, baik itu didalam keluarga, sekolah ataupun tempat-tempat lingkungan dimana individu itu tinggal. Komunikasi interpersonal merupakan salah satu alat untuk berinteraksi dengan

setiap individu. Setiap komunikasi interpersonal yang dimiliki setiap individu berbeda dengan individu lain dikarenakan setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda-beda satu individu dengan individu yang lainnya.

Komunikasi interpersonal sangat penting bagi manusia serta untuk menjalankan kehidupannya. Walaupun demikian ada juga permasalahan dalam komunikasi interpersonal misalnya saja ada kesalahpahaman antar individu satu dengan individu lain pasti akan menimbulkan komunikasi yang tidak baik antar individu. Komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh banyaknya faktor, salah satunya adalah seperti yang dinyatakan oleh Rakhmat (2012) adalah kepercayaan diri.

Kepercayaan diri yang baik akan mempengaruhi individu dalam berhubungan dengan individu lain. Individu yang percaya diri akan mampu bersikap aktif dalam berhubungan dengan orang lain di kehidupan sehari-hari serta lebih berhati-hati dalam berkomunikasi sehingga menimbulkan kesan yang baik (Nurwidiatmo dalam Saragih 2015). Kepercayaan diri merupakan rasa percaya diri terhadap dirinya sendiri ataupun yakin terhadap kesanggupan dirinya sendiri, serta didapat melalui perasaan bangga dan juga rasa tanggung jawab.

Fenomena yang dilihat oleh peneliti pada saat ini yaitu mengenai komunikasi interpersonal yang ada dalam kehidupan sehari-hari yang terjadi dalam kehidupan manusia, baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekitar ataupun lingkungan sekolah. Pada lingkungan sekolah tidak sedikit siswa yang tidak mampu menjalin komunikasi interpersonal antar sesama teman. Peneliti mengobservasi pada sekolah tersebut dan melihat bagaimana para siswa pada saat berada di kantin mereka selalu memanggil temannya dengan sebutan yang tidak

pantas ataupun tidak dengan nama yang semestinya, memanggil dengan ucapan binatang atau sebagainya. Dimana diketahui bahwasannya sekolah tersebut merupakan sekolah islam, namun pada sebagian siswa seperti tidak menggambarkan sedang berada disekolah islam yang selalu menjaga ucapannya.

Pada observasi tersebut dapat digambarkan bahwasanya siswa tidak mempunyai pengendalian diri yang baik ataupun memiliki kepercayaan diri yang proposional seperti yang di kemukakan oleh Fatimah (dalam Deni & Ifdil,2016) yaitu individu yang memiliki kepercayaan diri yang proposional akan selalu yakin dengan kemampuan dirinya sendiri, sanggup menjadi diri sendiri, mempunyai pengendalian diri yang baik, mempunyai *internal locus of control*, selalu memiliki pandangan yang positif kepada diri sendiri serta mempunyai pandangan yang nyata terhadap diri sendiri.

Pada saat sekarang ini masih banyak dijumpai dimana siswa tidak mampu menjalin komunikasi interpersonal antar sesama teman dan orang sekitarnya. Peneliti mendapatkan informasi dari salah satu kakak kelas yang dimana dijelaskan bahwasannya sebagian dari anak-anak atau siswa-siswi SMP tidak menghormati kakak bahkan guru-guru muda yang ada disekolah. Anak SMP terlalu mudah terpancing emosi, sehingga sedikit saja ada kata-kata yang menyinggunag perasaan mereka, maka mereka langsung melontarkan kata-kata yang tidak sopan (kotor), sehingga membuat mereka saling mengejek atau saling melempar kata-kata yang tidak sopan. Dimana diketahui bahwasannya anak remaja ini masih labil atau masih dalam masa perubahan salah satunya adalah perubahan emosi yang semakin meningkat, sehingga membuat mereka terlalu gampang emosi. Kondisi ini menggambarkan ketidakmampuan siswa dalam

mengadakan komunikasi interpersonal yang baik antar sesama temannya, sehingga membuat hubungan individu dengan individu lainnya menjadi kurang baik.

Menurut guru BK SMP Darussalam bahwasannya terdapat banyak fenomena-fenomena yang terjadi di SMP Darussalam salah satunya mengenai komunikasi interpersonal serta kepercayaan diri seperti yang akan diteliti oleh peneliti. Menurut guru BK Darussalam masih ada siswa yang memiliki komunikasi interpersonal serta rasa percaya diri yang rendah, ada siswa yang dimana ada siswa yang pendiam tidak ingin bergabung dengan teman-temannya dikarenakan rasa takut untuk memulai pembicaraan, ada siswa yang mampu berbicara namun tidak mampu menyampaikan aspirasinya, ada juga siswa yang hanya bisa berbicara dibelakang layar dalam arti dia tidak mempunyai keberanian untuk tampil didepan kelas, didepan banyak orang baik itu temannya ataupun orang lain.

Komunikasi interpersonal sangat diperlukan guna untuk membangun karakter individu yang lebih baik, untuk mengenal individu lain dengan karakteristiknya masing-masing. Pengenalan yang dilakukan penting untuk individu dalam menghargai individu lain dan juga dalam memberikan nasehat.

Percaya diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam komunikasi interpersonal. Orang yang kurang percaya diri akan sedapat mungkin menghindari komunikasi, karena individu takut disalahkan apabila berbicara, sehingga cenderung diam dalam berinteraksi dengan individu lainnya. Hal ini menimbulkan sikap merasa gagal dalam seluruh kegiatannya. Rasa percaya diri harus ditingkatkan di dalam berinteraksi, karena dengan rasa percaya diri yang tinggi akan membantu individu dalam berkomunikasi, sehingga individu tersebut

dapat melakukan aktivitasnya dengan baik. Semakin tinggi kepercayaan diri yang dimiliki individu, maka akan semakin baik komunikasi interpersonal yang dijalankan (Hardjana 2003).

Seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang baik pasti ia akan merasa selalu mampu dalam menghadapi masalah yang ia hadapi, serta dapat menyelesaikan masalahnya dengan baik, karena ia merasa bahwa ia pasti mampu dalam menyelesaikannya dan selalu berfikir optimis serta mampu bersikap mandiri. Orang yang percaya diri akan mampu menempatkan dirinya dilingkungannya, mudah bergaul serta memiliki toleransi yang baik. Lain halnya dengan individu yang kurang dengan kepercayaan dirinya, ia akan merasa bahwa dirinya tidak akan mungkin bisa melakukan hal-hal seperti yang dilakukan oleh orang lain, merasa tidak mampu dalam menyelesaikan masalahnya yang ia hadapi, selalu merasa pesimis.

Berdasarkan hal-hal telah dijabarkan diatas, jika dikaitkan dengan fenomena yang terjadi saat ini, maka dapat dilihat dari observasi peneliti bahwasannya masih banyak siswa-siswi yang kurang mampu mengadakan komunikasi interpersonal yang baik terhadap orang lain ataupun teman yang lain. Dalam hal kepercayaan diri siswa dalam bergaul masih banyak yang beranggapan bahwasannya dirinya lah yang paling hebat dan paling mengerti, ada juga siswa yang merasa kurang dalam percaya diri sehingga kurang dalam bergaul dengan teman yang lainnya, serta menarik diri dari pergaulan tersebut. Dari fenomena ini lah peneliti tertarik dengan melakukan penelitian mengenai : Hubungan antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal siswa SMP Darussalam.

B. Identifikasi Masalah

Masalah yang telah dijabarkan diatas terdapat ada beberapa siswa siswi yang kurang mampu mengadakan komunikasi interpersonal yang baik bagi temannya, berkata kotor terhadap temannya, sedangkan dalam kepercayaan diri akan kurang bergaul dengan temannya yang lain bahkan menarik dari pergaulan tersebut dan cenderung diam dalam berkomunikasi dan adanya rasa takut untuk memulai pembicaraan. Salah satu faktor yang menentukan dalam komunikasi interpersonal adalah kepercayaan diri.

C. Batasan Masalah

Banyaknya permasalahan yang terjadi dilingkungan sekolah, khususnya ditempat peneliti melakukan penelitian, peneliti hanya menekankan serta membatasi masalahnya hanya tentang hubungan kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal di SMP Darussalam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka rumusan masalahnya adalah : Apakah ada hubungan antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal siswa SMP Darussalam?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal siswa SMP Darussalam.

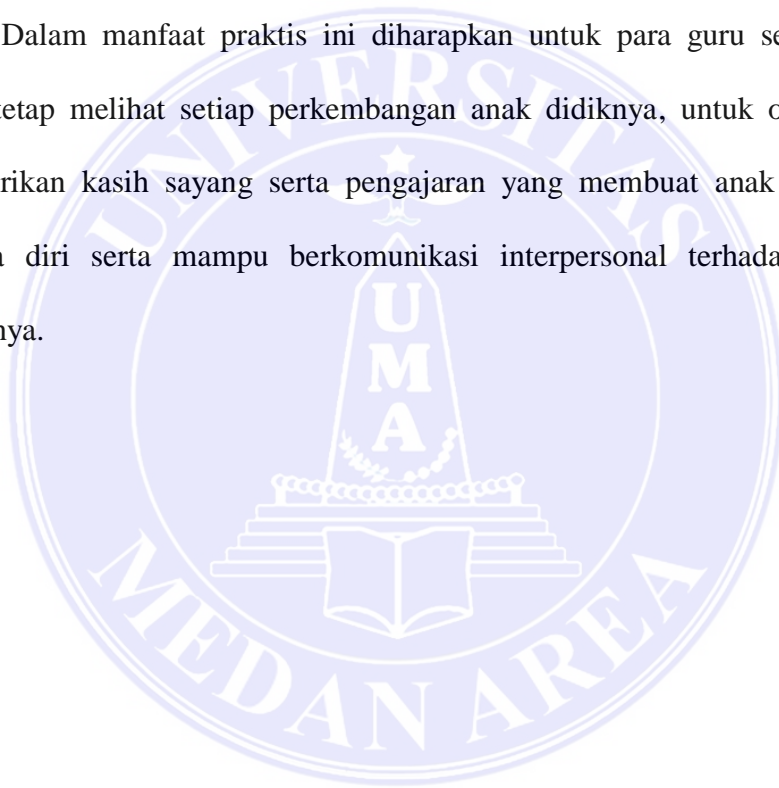
F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis ini diharapkan dapat bermanfaat dan untuk menambah wawasan pada bidang psikologi perkembangan khususnya tentang hubungan antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal pada SMP Darussalam.

2. Manfaat Praktis

Dalam manfaat praktis ini diharapkan untuk para guru serta orang tua untuk tetap melihat setiap perkembangan anak didiknya, untuk orang tua agar memberikan kasih sayang serta pengajaran yang membuat anak selalu tampil percaya diri serta mampu berkomunikasi interpersonal terhadap lingkungan sekitarnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Remaja

1. Pengertian Remaja

Menurut Papalia (2015) Remaja merupakan perubahan perkembangan yaitu dari anak-anak menuju dewasa yang mengakibatkan perubahan fisik, kognitif, serta psikososial. Sedangkan menurut King (2016) remaja adalah periode peralihan atau perubahan perkembangan dari anak-anak ke arah dewasa. Masa remaja merupakan perkembangan individu yang penting. Albery (dalam Saragih, 2015) berpendapat bahwa remaja adalah suatu periode dalam perkembangan yang dijalani awal masa kanak-kanak hingga dewasa. Selanjutnya menurut Fagan pada usia remaja terjadi perubahan-perubahan yang begitu cepat, termasuk perubahan fundamental dalam aspek kognitif, emosi, sosial serta pencapaian.

Menurut Yaacob dkk (2009), mengemukakan bahwa remaja merupakan periode peningkatan kerentanan terhadap peristiwa kehidupan yang penuh dengan banyaknya tekanan. Masa remaja didefinisikan sebagai periode peralihan masa kanak-kanak menuju dewasa (10-19 tahun), yang biasanya ditandai dengan perubahan fisik, kognitif, sosial-emosional remaja Dixon (dalam Yaacob, 2009). Sedangkan menurut Jahja (2011) masa remaja adalah suatu masa perubahan, dimana pada masa remaja terjadi perubahan yang cepat baik secara fisik maupun psikologis.

Berdasarkan pernyataan diatas pendapat para ahli sejalan, dan dapat disimpulkan bahwa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak

menuju kearah dewasa, mengakibatkan perubahan fisik, kognitif serta psikososial, dengan perubahan yang begitu sangat cepat.

2. Ciri-ciri Masa Remaja

Menurut Jahja (2011) ciri-ciri masa remaja adalah:

- a. Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada masa remaja awal yang dimana disebut sebagai masa storm dan stress.
- b. Perubahan yang sangat cepat secara fisik juga disertai kematangan seksual.
- c. Perubahan dalam hal menarik bagi dirinya dan hubungan dengan orang lain.
- d. Perubahan nilai, dimana apa yang mereka anggap penting pada masa kanak-kanak akan menjadi kurang penting karena mereka telah mendekati dewasa.
- e. Kebanyakan remaja bersikap *ambivalen* dalam menghadapi perubahan yang terjadi.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwasannya ciri –ciri remaja adalah sebagai peningkatan emosional, Perubahan yang sangat cepat secara fisik juga disertai kematangan seksual, perubahan dalam hal menarik bagi dirinya dan hubungan dengan orang lain, Perubahan nilai, serta kebanyakan remaja bersikap *ambivalen* dalam menghadapi perubahan yang terjadi.

3. Tugas Perkembangan Pada Masa Remaja

Menurut Kay (dalam Jahja, 2011) tugas perkembangan pada masa remaja adalah sebagai berikut:

- a. Menerima fisiknya sendiri berikut keragaman kualitasnya.
- b. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua atau figur-figur yang mempunyai otoritas.
- c. Mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan belajar bergaul dengan teman sebaya atau orang lain, baik secara individual maupun secara kelompok.
- d. Menemukan manusia model yang dijadikan identitasnya.
- e. Menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri.
- f. Mampu meninggalkan reaksi dan penyesuaian diri sikap ataupun perilaku kekanak-kanakan.

B. Komunikasi Interpersonal

1. Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi berasal dari kata latin *communicates* atau *communication* atau *komunicare* yang artinya berbagi atau menjadi milik bersama. Kata komunikasi menurut kamus bahasa mengacu pada suatu upaya yang bertujuan untuk mencapai kebersamaan. Menurut Webster New Collegiate Dictionary komunikasi merupakan suatu suatu pertukaran informasi antara individu melalui sistem lambang-lambang, tanda tanda atau tingkah laku (Riswandi, 2013).

Menurut Hovland dkk, (dalam Riswandi, 2013) komunikasi merupakan suatu proses dimana seseorang menyampaikan stimulus dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang lain. Sejalan dengan pendapat Bareslon & Stainer, bahwa komunikasi merupakan suatu penyampaian informasi, gagasan, emosi serta keahlian, melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar dan angka. Selanjutnya menurut Lasswel (dalam Riswandi, 2013) bahwa komunikasi merupakan suatu proses yang dimana komunikasi ini menjelaskan tentang siapa mengatakan apa, kepada siapa, dan dengan akibat apa.

Kemudian menurut Cherry (dalam Nurudin, 2017) komunikasi adalah penggunaan lambang-lambang guna untuk mencapai kesamaan makna atau berbagai informasi tentang satu objek kejadian. Selanjutnya Tubs dan Mos (dalam Nurudin, 2017) menyatakan bahwasannya komunikasi adalah proses makna lebih dari dua orang. Selanjutnya menurut Devito (dalam Nurudin, 2017) bahwa komunikasi merupakan suatu proses dimana komponen-komponennya saling terkait satu sama lainnya dan bahwa komunikatornya bereaksi sebagai suatu kesatuan dan keseluruhan. Kemudian dipertegas oleh Seller (dalam Nurudin, 2017) bahwa komunikasi adalah proses dimana simbol verbal dan non verbal yang dikirimkan, lalu diterima serta diberi arti. Selanjutnya menurut Ross (dalam Nurudin, 2017) bahwa komunikasi adalah proses memilih dan pengiriman simbol-simbol dengan berbagai bentuk memudahkan pendengar untuk memahami makna yang disampaikan oleh pembicara.

Menurut Barnlund (dalam Riswandi, 2013) komunikasi timbul karena didorong oleh kebutuhan-kebutuhan untuk mengurangi ketidakpastian, bertindak secara efektif, serta memperkuat ego. Selanjutnya Weaver mengungkapkan bahwa

komunikasi adalah seluruh prosedur dimana pikiran seseorang dapat mempengaruhi individu lain. Gode juga menambahkan bahwa komunikasi merupakan suatu proses dimana sesuatu yang semula dimiliki oleh seseorang akan menjadi milik dua individu.

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan pertukaran informasi antara individu satu dengan individu lain melalui sistem lambang-lambang, komunikasi dapat diartikan juga sebagai penyampaian informasi, gagasan, emosi serta keahlian, melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar dan angka, serta komunikasi mengacu pada suatu upaya yang bertujuan untuk mencapai kebersamaan dan bertujuan mengubah atau membentuk perilaku orang lain.

2. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Menurut Mulyana (2015) bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi antara individu dengan bertatap muka, yang memungkinkan setiap individu menangkap reaksi individu lain secara langsung baik verbal maupun non verbal. Kemudian menurut Effendi dalam Hanani (2017) mengatakan komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar dua individu yang mana terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan. Kontak langsung bisa secara bertatap muka (*face to face*) bisa juga melalui media, seperti telepon, bersifat dua arah atau timbal balik (*two way traffic communication*). Menurut Barlund komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dihubungkan dengan pertemuan antara satu, dua bahkan lebih individu yang terjadi secara spontan serta tidak terstruktur.

Komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua individu dengan beberapa efek dan umpan balik Devito (dalam Dilla, 2007). Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang berlangsung secara bertatap muka yang terjadi lebih dari dua orang, baik itu secara tersusun ataupun pada khalayak ramai Wiranto (dalam Novianti dkk, 2017).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua individu dengan beberapa efek dan umpan balik, terjadi antara individu dengan bertatap muka, yang memungkinkan setiap individu menangkap reaksi individu lain secara langsung baik verbal maupun nonverbal.

1. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal

Menurut Rakhmat (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal adalah sebagai berikut:

a. Konsep Diri

Konsep diri sangat penting dalam komunikasi interpersonal, karena semua individu akan bertindak laku sesuai dengan konsep dirinya. Dalam konsep diri terdapat konsep diri positif dan konsep diri negatif, dimana individu yang memiliki konsep diri positif akan cenderung mampu mengatasi masalah yang ia hadapi, merasa derajatnya sama dengan individu lain, serta mampu memperbaiki diri dari hal-hal yang tidak disenangi dan berusaha untuk merubahnya. Sedangkan individu yang memiliki konsep diri yang negatif akan lebih peka terhadap

kritikan individu lain, selalu merasa tidak diperdulikan, tidak disenangi, bahkan ia akan berusaha menghindari komunikasi dengan individu lainnya.

b. Membuka Diri

Individu yang mengetahui dirinya sendiri akan meningkatkan komunikasi, dengan waktu yang sama berkomunikasi dengan individu lain akan menambah pengetahuan-pengetahuan yang akan kita dapatkan.

c. Kepercayaan Diri

Percaya diri merupakan adanya rasa kesanggupan dalam dirinya, serta mampu untuk menyelesaikan berbagai masalah yang ia hadapi, serta mampu mandiri. Individu yang memiliki kurang rasa percaya diri akan menarik diri dari situasi komunikasi dengan individu lainnya, ia berfikir bahwa temannya akan mentertawakannya dan merendahkannya dan ia akan lebih banyak diam, ia akan berbicara apabila terdesak. Individu yang tidak memiliki rasa percaya diri yang cukup juga akan merasa tidak mampu apabila menyelesaikan masalah yang ada.

d. Percaya

Percaya adalah mengandalkannya perilaku individu dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai. Sikap percaya akan berkembang apabila setiap komunikannya berlaku jujur. Sikap percaya akan berubah-ubah sesuai dengan komunikasi yang dihadapi. Faktor utama yang dapat menumbuhkan percaya adalah menerima, yaitu kemampuan dalam berhubungan dengan individu lain dengan tidak menilai dan tidak mengendalikannya, faktor kedua yaitu empati dimana empati merupakan cara untuk memahami orang lain, sedangkan faktor yang ketiga adalah kejujuran yaitu mengungkapkan diri kita dengan sebenar-benarnya terhadap individu lain.

e. Sikap Supportif

Sikap supportif merupakan sikap yang mengurangi sikap defensive dalam komunikasi.

f. Sikap Terbuka

Sikap terbuka menimbulkan adanya rasa saling pengertian, saling menghargai serta mengembangkan kualitas komunikasi interpersonal.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor mempengaruhi komunikasi interpersonal terdiri atas beberapa faktor yaitu: konsep diri, membuka diri, kepercayaan diri, sikap percaya, sikap suportif serta sikap terbuka.

2. Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal

Menurut Barlund (dalam Hanani, 2017) mengemukakan bahwa ciri-ciri komunikasi interpersonal adalah :

- a. Terjadi secara tiba-tiba.
- b. Tidak teratur.
- c. Terjadi secara tidak sengaja.
- d. Tidak mengejar tujuan yang telah direncanakan.
- e. Keanggotaannya yang kurang jelas.

Sedangkan ciri-ciri komunikasi interpersonal menurut Rogers (dalam Hanani, 2017) adalah sebagai berikut:

- a. Arus pesan cenderung dua arah.
- b. Konteks komunikasi dua arah.
- c. Tingkat umpan balik yang terjadi tinggi.

- d. Kemampuan untuk mengatasi tingkat selektif.
- e. Kecepatan untuk menjangkau tingkat sasaran sangat lambat.
- f. Efek yang mungkin terjadi adalah perubahan sikap.

Kemudian menurut Reardon (dalam Hanani, 2017) mengemukakan ciri-ciri komunikasi interpersonal adalah sebagai berikut:

- a. Dilakukan atas berbagai desakan dengan berbagai faktor.
- b. Menimbulkan dampak sengaja serta tidak sengaja.
- c. Sering bergantian.
- d. Terjadi sekurang-kurangnya dengan dua individu.
- e. Terjadi dalam keadaan tidak terikat, bermacam-macam serta berpengaruh.
- f. Menggunakan berbagai lambang yang memiliki arti.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri komunikasi interpersonal yaitu adanya unsur kedekatan yang membangun komunikasi secara tiba-tiba, dengan cara yang tiba-tiba tersebut antara komunikator dengan komunikan tidak lagi memutuskan berbicara dengan cara yang terstruktur, karena kedua individu ini merasa sudah saling mengenal satu sama lain. Komunikasi interpersonal juga memiliki ciri yang menimbulkan dampak yang disengaja ataupun tidak disengaja, berlangsung dengan dua individu, serta menggunakan lambang yang memiliki arti. Semakin jelas bahwasannya komunikasi interpersonal memiliki ciri yang melahirkan satu rangkaian yang bermakna.

3. Aspek – aspek Komunikasi Interpersonal

Menurut Devito (2018) agar komunikasi interpersonal berlangsung dengan efektif, maka ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan oleh para pelaku komunikasi interpersonal yaitu :

a. Keterbukaan (*Openness*)

Keterbukaan terbagi menjadi tiga bagian dari komunikasi interpersonal, yaitu yang pertama komunikator harus terbuka dengan komunikannya demikian juga sebaliknya. Kedua mengacu pada ketersediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang. Sedangkan yang ketiga yaitu termasuk dalam kepemilikan, perasaan serta pemikiran.

b. Empaty (*Empathy*)

Empati merupakan sebagai kemampuan untuk merasakan hal-hal yang dirasakan oleh individu lain, hal ini merupakan salah satu cara bagaimana untuk memahami orang lain serta merasakan apa yang sedang dirasakan orang lain tersebut dari sudut pandangnya.

c. Sikap mendukung (*Supportiveness*)

Sikap mendukung merupakan suatu konsep yang menyatakan komunikasi yang terbuka dan empati tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak mendukung. Sikap mendukung meliputi beberapa hal yaitu : pertama, deskriptif merupakan lingkungan yang tidak dievaluasi menjadi orang bebas dalam mengucapkan perasaannya, tidak defensive sehingga orang tidak malu dalam mengungkapkan perasaannya dan orang tidak akan merasa bahwa dirinya menjadi bahan kritikan. Kedua, spontan dipahami sebagai kemampuan seseorang untuk berkomunikasi secara spontan dan mempunyai pandangan yang berorientasi ke

depan, yang mempunyai sikap terbuka dalam menyampaikan pemikirannya. Ketiga, proposional dipahami sebagai kemampuan untuk berpikir secara terbuka (*Open Minded*).

d. Sikap positif (*Positiveness*)

Sikap positif merupakan sikap yang dikomunikasikan dengan sedikitnya melalui dua cara yaitu : menyatakan sikap positif dan secara positif mendorong orang lain berinteraksi. Sikap positif dalam komunikasi interpersonal berarti adanya kemampuan dalam memandang dirinya positif serta menghargai orang lain. Sikap positif tidak dapat lepas dari upaya mendorong menghargai keberadaan serta pentingnya orang lain.

e. Kesetaraan (*Equality*)

Kesetaraan adalah harus adanya pengakuan secara diam-diam bahwa kedua pihak sama-sama bernilai dan berharga, dan bahwa masing-masing pihak mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan.

Berdasarkan penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwasannya aspek-aspek komunikasi interpersonal terbagi menjadi lima yaitu : keterbukaan, yaitu harus terbuka kepada orang yang diajak berinteraksi. Empati, yaitu mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka, serta harapan dan keinginan mereka untuk masa mendatang. Sikap mendukung, yaitu memperlihatkan sikap mendukung dengan bersikap deskriptif, spontan dan profesional. Sikap positif, yaitu secara positif mendorong orang untuk berinteraksi. Kesetaraan, yaitu pengakuan secara diam-diam oleh kedua belah pihak.

C. Kepercayaan Diri

1. Pengertian Kepercayaan Diri

Masyarakat sekarang ini memiliki banyak persaingan, sukses tidak dapat begitu saja diraih. Banyak sifat-sifat yang harus di ajarkan sejak dini, salah satunya adalah kepercayaan diri. Kepercayaan diri merupakan salah satu ciri yang sangat penting bagi setiap kehidupan individu. Tanpa adanya kepercayaan diri yang dimiliki oleh individu akan menimbulkan masalah pada individu itu sendiri. Kepercayaan diri merupakan pelengkap paling berharga pada diri individu dalam kehidupannya bermasyarakat. Dengan adanya kepercayaan diri, individu mampu mengaktualkan segala kemampuan yang ada dalam dirinya. Kepercayaan diri merupakan sesuatu yang sangat penting bagi setiap individu. Kepercayaan diri sangat diperlukan bagi setiap individu maupun kelompok (Ghufron & Risnawita, 2016).

Menurut Willis (dalam Ghufron & Risnawita, 2016) kepercayaan diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan masalah dengan situasi yang terbaik serta dapat menyenangkan bagi individu lain. Selanjutnya menurut Lauster (dalam Ghufron & Risnawita, 2016) bahwa kepercayaan diri didapat melalui pengalaman hidup. Kepercayaan diri merupakan salah satu dari aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan individu sehingga tidak dapat dipengaruhi oleh individu lain serta dapat bertindak sesuai yang diinginkan, gembira, optimis, cukup bertoleransi serta bertanggung jawab. Lauster juga menambahkan bahwa kepercayaan diri berkaitan dengan kemampuan melakukan sesuatu yang baik, sehingga anggapan seperti itu tidak akan membuat individu memiliki kepercayaan diri yang sejati.

Selanjutnya menurut Anthony (dalam Ghufron & Risnawita, 2016) menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan perilaku pada diri individu yang mampu menerima kenyataan, mampu mengembangkan kesadaran diri, selalu berfikir positif, mempunyai kemandirian, memiliki keahlian untuk mempunyai serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan. Kemudian Kumara menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah aspek kepribadian yang mengandung makna keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri. Sejalan dengan pendapat Alfiatin (dalam Ghufron & Risnawita, 2016) yang mengemukakan bahwa kepercayaan diri adalah ciri kepribadian yang berisi keyakinan tentang kekuatan, kesanggupan serta kecakapan yang dimilikinya.

Menurut Hakim (dalam Deni & Ifdil, 2016) mengemukakan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan individu atas kelebihan yang dimilikinya serta keyakinan tersebut yang membuatnya mampu mencapai segala tujuan yang diinginkan dalam hidupnya. Selanjutnya Lecron (dalam Deni & Ifdil, 2016) mengemukakan pendapatnya bahwa kepercayaan diri adalah suatu keyakinan atau rasa percaya yang dimiliki oleh individu terhadap dirinya sendiri yang menyebabkan individu mampu dalam mengambil keputusan dengan sangat baik.

Sedangkan menurut Barbara (dalam Deni & Ifdil, 2016) kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan dalam diri manusia yang dimana tantangan hidup harus dihadapi dengan melakukan tindakan. Kepercayaan diri itu datang dari kesadaran bahwa jika ingin menentukan sesuatu, maka sesuatu tersebut yang akan dilakukan. Kepercayaan diri datang dari diri individu itu sendiri bahwa ia mampu melakukan apa yang ingin ia capai, sampai keinginannya terwujud.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah pelengkap paling berharga pada diri individu dalam kehidupannya bermasyarakat. Dengan adanya kepercayaan diri, individu mampu mengaktualkan segala kemampuan yang ada dalam dirinya. Kepercayaan diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan masalah dengan situasi yang terbaik serta dapat menyenangkan bagi individu lain. Kepercayaan diri itu datang dari kesadaran bahwa jika menginginkan sesuatu, maka sesuatu tersebut yang akan dilakukan. Kepercayaan diri juga merupakan ciri kepribadian yang berisi kekuatan, kesanggupan serta kecakapan.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Menurut Ghufron & Risnawita (2016) kepercayaan diri yang dimiliki individu dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

a. Konsep Diri

Menurut Anthony (dalam Ghufron & Risnawita, 2016) mula-mula terbentuknya kepercayaan diri diawali dengan adanya perkembangan konsep diri yang didapat dari pergaulannya dari kelompok. Interaksi yang terjadi akan menghasilkan konsep diri.

b. Harga Diri

Konsep diri yang positif akan membentuk harga diri yang positif. Harga diri merupakan penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Sentosa (dalam Ghufron & Risnawita, 2016) menyatakan bahwa tingkat harga diri individu akan mempengaruhi tingkat kepercayaan diri individu.

c. Pengalaman

Pengalaman merupakan faktor munculnya rasa percaya diri. Namun, pengalaman juga merupakan faktor penurunan bagi rasa percaya diri pada individu. Anthony (dalam Ghufroon & Risnawita, 2016) berpendapat mengenai pengalaman bahwa pengalaman pada masa lalu merupakan hal yang penting untuk mengembangkan kepribadian sehat.

d. Pendidikan

Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh individu sangat berpengaruh pada tingkat kepercayaan diri individu itu sendiri. Tingkat pendidikan individu yang rendah akan menjadikan individu tersebut akan bergantung serta berada dibawah kekuasaan individu lain yang lebih pandai dari pada dirinya. Namun, jika individu memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan memiliki rasa kepercayaan yang lebih dibandingkan dengan individu yang memiliki pendidikan rendah.

Selanjutnya faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri menurut Santrock (dalam Deni dan Ihdil, 2016) yaitu:

a. Penampilan fisik

Individu yang memiliki daya tarik lebih akan merasakan sikap sosial yang menguntungkan dalam hal ini akan mempengaruhi konsep diri sehingga akan lebih percaya diri.

b. Konsep diri

Konsep diri remaja yang berkorelasi dengan ketertarikan fisik merupakan faktor terkuat untuk meramalkan rasa percaya diri secara keseluruhan dari remaja.

c. Hubungan dengan orang tua

Orang tua sangat berpengaruh besar terhadap tumbuh kembangnya rasa percaya diri pada anaknya. Orang tua tidak hanya mempunyai pengaruh yang penting dalam keluarga namun juga harus pada sikap serta perilaku anak dalam kepercayaan diri serta dalam lingkungan.

d. Hubungan teman sebaya

Dukungan dari teman sebaya lebih sangat berpengaruh dalam meningkatkan kepercayaan diri pada individu masa remaja, meskipun dukungan orang tua juga memiliki peran penting namun dukungan teman sebaya merupakan faktor yang lebih penting dibandingkan dengan dukungan orang tua.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri individu adalah konsep diri, harga diri, pengalaman, pendidikan, penampilan fisik, konsep diri, hubungan dengan orang tua serta hubungan dengan teman sebaya.

3. Ciri-ciri Kepercayaan Diri

Individu yang memiliki kepercayaan diri akan terlihat dari bagaimana sikap yang ditunjukkannya. Fatimah (dalam Deni & Ifdil, 2016) mengemukakan beberapa ciri-ciri dari kepercayaan diri yang proposional yaitu sebagai berikut:

- a. Yakin akan kemampuan diri sendiri, sehingga tidak memerlukan pujian, penghargaan serta hormat dari individu lainnya.
- b. Tidak termotivasi untuk memperlihatkan sikap konformis demi diterima oleh kelompok.
- c. Sanggup menjadi diri sendiri.
- d. Mempunyai pengendalian diri yang baik.

e. Mempunyai *internal locus of control* (memandang keberhasilan serta kegagalan, tidak bergantung pada orang lain dan memiliki semangat yang tinggi.

f. Selalu memiliki cara pandang yang positif kepada diri sendiri, individu lain dan lingkungan lain.

g. Mempunyai harapan yang nyata kepada diri sendiri.

Selanjutnya terdapat juga pendapat menurut Darajat (dalam Deni & Ifdil, 2016) bahwa ciri-ciri individu yang memiliki kepercayaan diri adalah tidak adanya rasa keraguan dalam dirinya serta rasa rendah diri, tidak ada keraguan untuk menjalin hubungan dengan orang lain, tidak suka mengkritik serta aktif dalam pekerjaan dan lingkungannya, berani bertindak dan selalu mempunyai pemikiran yang positif.

Kemudian Hakim (dalam Deni & Ifdil, 2016) juga menjelaskan ciri-ciri individu yang memiliki kepercayaan diri yang baik yaitu:

- a. Selalu menyikapi segala sesuatu dengan keadaan tenang.
- b. Memiliki potensi serta keahlian yang cukup.
- c. Mampu menetralkan kekuatan yang muncul dalam berbagai kondisi.
- d. Mempunyai keahlian untuk menyesuaikan diri dan berkomunikasi dalam berbagai kondisi.
- e. Mempunyai kesehatan mental dan fisik yang cukup dalam penampilannya.
- f. Mempunyai kecerdasan yang cukup.
- g. Mempunyai tingkat pendidikan formal.
- h. Mempunyai keahlian yang mampu menunjang kehidupannya.
- i. Mempunyai keahlian dalam bersosialisasi.
- j. Mempunyai latar belakang yang baik.

k. Mempunyai pengalaman hidup yang mampu membuat mentalnya menjadi kuat dan tahan dalam menjalani kehidupan.

l. Selalu berfikiran positif dalam menghadapi masalah yang ada, misalnya sabar dalam menghadapi cobaan hidup.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri individu yang memiliki kepercayaan diri adalah individu yang mampu akan kemampuan dirinya sendiri, mempunyai pengendalian diri yang baik, memiliki harapan yang nyata pada diri sendiri, selalu mempunyai fikiran yang positif dan selalu menghadapi segala sesuatu dengan sikap tenang.

4. Jenis-jenis Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri memiliki beberapa jenis sesuai dengan sikap serta perilaku yang ditimbulkan. Barbara (dalam Deni & Ifdil, 2016) menyatakan bahwa ada tiga jenis kepercayaan diri, yaitu:

a. Kepercayaan diri tingkah laku merupakan kepercayaan diri untuk mampu menyelesaikan tugas, dari tugas yang sederhana sampai cita-cita untuk mendapatkan sesuatu.

b. Kepercayaan diri emosional merupakan kepercayaan diri yang meyakini serta mampu menguasai emosi.

c. Kepercayaan diri spiritual, merupakan keyakinan individu bahwa hidup ini memiliki arti serta tujuan yang positif.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa jenis-jenis kepercayaan diri yang sesuai dengan sikap dan perilaku yang ditimbulkan

meliputi kepercayaan diri tingkah laku, kepercayaan diri emosional, serta kepercayaan diri spiritual.

5. Aspek-aspek Kepercayaan Diri

Menurut Lauster (dalam Ghufon & Risnawita, 2016) menyatakan kepercayaan diri yang sangat berlebihan bukanlah sikap yang positif. Pada dasarnya orang yang berlebihan dalam kepercayaan diri akan kurang berhati-hati dan akan berbuat sesuka hatinya. Hal ini akan menjadi sebuah tingkah laku menyebabkan konflik terhadap individu lain.

Menurut Risnawita (2016) individu yang memiliki kepercayaan diri tinggi akan mampu bergaul secara fleksibel, mempunyai toleransi yang cukup baik, bersikap positif serta tidak mudah terpengaruh oleh individu lain dalam bertindak dan mampu memilih langkah-langkah dalam hidupnya. Individu yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan terlihat lebih tenang, tidak memiliki rasa takut, serta mampu menampilkan kepercayaan dirinya setiap waktu.

Menurut Lauster (dalam Ghufon & Risnawita, 2016) aspek-aspek yang terdapat dalam kepercayaan diri yaitu:

a. Keyakinan kemampuan diri

Keyakinan kemampuan diri merupakan sikap positif seseorang tentang dirinya ia bisa bersungguh-sungguh akan apa yang diperbuatnya.

b. Optimis

Optimis adalah sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berperasangka baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya.

c. Objektif

Seorang individu yang melihat permasalahan sesuai dengan kebenaran yang sebenarnya, bukan menurut kebenaran pribadi ataupun menurut diri sendiri.

d. Bertanggung jawab

Bertanggung jawab merupakan kesediaan individu untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.

e. Rasional dan Realistis

Rasional dan realistis merupakan analisis terhadap suatu masalah, suatu hal, dan suatu peristiwa dengan menggunakan pemikiran yang dapat masuk akal dan sesuai dengan fakta.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kepercayaan diri merupakan sifat yang dimiliki pada setiap individu, yang memiliki aspek-aspek seperti: keyakinan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis.

D. Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Komunikasi Interpersonal

Setiap individu memiliki kepercayaan yang berbeda-beda dalam berkomunikasi dengan individu lain. Memiliki kepercayaan yang besar akan membuat semakin baik dalam berkomunikasi. Menurut Willis (dalam Ghufron & Risnawita, 2016) kepercayaan diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan masalah dengan situasi yang terbaik serta dapat menyenangkan bagi individu lain. Menurut Mulyana (2015) bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi antara individu dengan bertatap muka, yang memungkinkan setiap individu menangkap reaksi individu

lain secara langsung baik verbal maupun nonverbal. Effendi dalam Hanani (2017) mengatakan komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar dua individu yang mana terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan.

Komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua individu dengan beberapa efek dan umpan balik, terjadi antara individu dengan bertatap muka, dihubungkan dengan pertemuan antara satu, dua bahkan lebih individu yang terjadi secara spontan serta tidak terstruktur. Komunikasi interpersonal memiliki beberapa factor yang mempengaruhinya yaitu: konsep diri, membuka diri, percaya diri, sikap percaya, sikap suportif serta sikap terbuka.

Komunikasi interpersonal bertujuan guna untuk membangun hubungan rasa kepercayaan komunikator terhadap komunikannya. Menurut Darajat (dalam Deni & Iffdil, 2016) bahwa ciri-ciri individu yang memiliki kepercayaan diri adalah tidak adanya rasa keraguan dalam dirinya serta memiliki rasa rendah diri, tidak ada keraguan untuk menjalin hubungan dengan orang lain, tidak suka mengomentari serta aktif dalam pekerjaan dan lingkungannya, berani bertindak dan selalu mempunyai pemikiran yang positif.

Pendapat diatas menunjukkan bahwasannya kepercayaan diri dalam berkomunikasi merupakan sebuah keyakinan untuk dapat melakukan sesuatu pada diri seseorang sebagai ciri pribadi yang dimana didalamnya terdapat keyakinan serta kemampuan untuk melakukan interaksi dengan individu lain, diantaranya bisa mengeluarkan pendapat, saling berbagi informasi dengan individu lain tanpa adanya rasa malu dan gugup, serta ragu. Individu yang memiliki komunikasi yang baik merupakan individu yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi.

Penelitian tentang kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal ini sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh Andini, dkk (2019) dengan judul *hubungan kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal*, dari hasil penelitian terdapat hubungan yang positif antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal siswa kelas X Negeri 15 Bandar Lampung tahun ajaran 2019/2019, dengan nilai r hitung $>$ dari r tabel ($0,409 > 0,304$), artinya semakin tinggi kepercayaan diri siswa maka akan semakin tinggi pula kemampuan komunikasi interpersonal siswa,

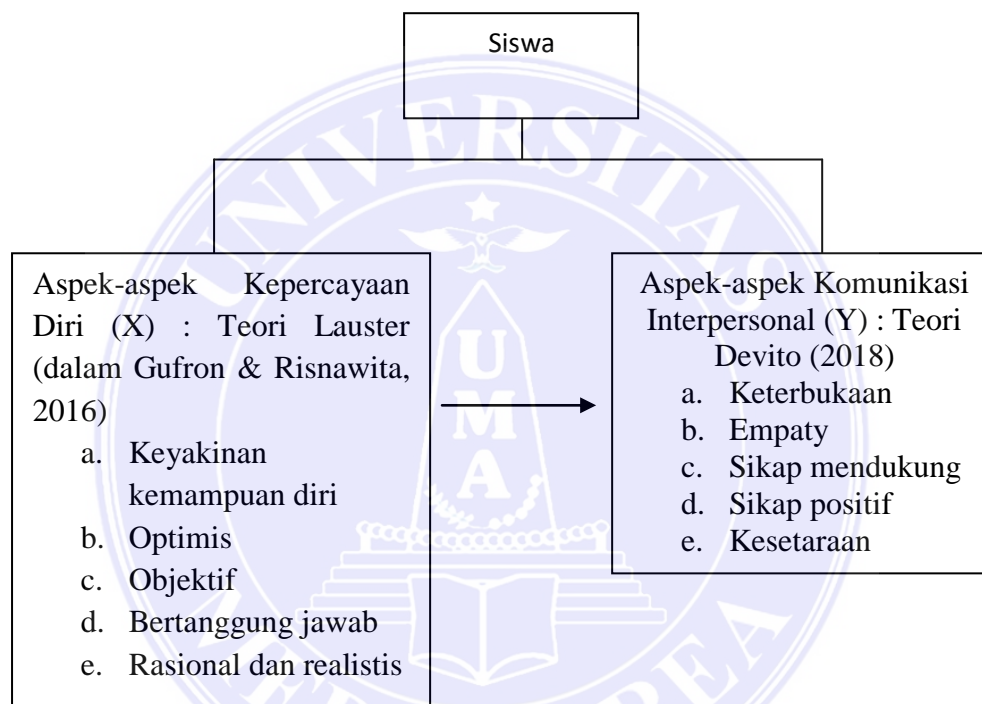
Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ragil, dkk (2018) dengan judul *hubungan antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Prambon tahun pelajaran 2017/2018*, dengan r hitung sebesar 0,656 dan r tabel sebesar 0,268, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Prambon tahun pelajaran 2017/2018.

Selanjutnya penelitian dilakukan oleh Dewanti, dkk (2014) dengan judul *hubungan antara kepercayaan diri dalam berkomunikasi dengan komunikasi interpersonal*, dengan r hitung = 0,979 dan r tabel = 0,288, dengan kesimpulan bahwasannya adanya hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dalam berkomunikasi dengan komunikasi interpersonal disekolah pada siswa kelas VII SMP Tunas Harapan Bandar Lampung Tahun 2012/2013.

Penelitian selanjutnya yaitu dilakukan oleh Linda, dkk (2019) dengan judul *hubungan kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal siswa SMP*, dengan r hitung = 0,414 dan r tabel = 0,159, yang artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwasannya kepercayaan diri memiliki kaitannya dengan komunikasi interpersonal. Individu yang memiliki kepercayaan diri yang baik akan lebih mudah dalam berinteraksi dengan individu lainnya dibandingkan dengan individu yang kurang dalam kepercayaan diri.

E. Kerangka Konseptual



F. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori diatas, maka hipotesis yang diajukan peneliti adalah: terdapat hubungan yang positif antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal. Dengan asumsi bahwa semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin baik pula komunikasi interpersonal, dan sebaliknya apabila kepercayaan diri rendah maka komunikasi interpersonal juga akan rendah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini variabel-variabel yang diteliti yaitu kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal. Untuk jenis penelitian kuantitatif ini, maka pelaksanaan penelitian dilakukan dengan cara menyebar skala (untuk variabel kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal). Penelitian ini untuk melihat hubungan antara satu variabel bebas (kepercayaan diri) dengan satu variabel terikat (komunikasi interpersonal).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (X) : kepercayaan diri
2. Variabel terikat (Y) : komunikasi interpersonal

C. Definisi Operasional

1. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah pelengkap paling berharga pada diri individu dalam kehidupannya bermasyarakat. Dengan adanya kepercayaan diri, individu mampu mengaktualkan segala kemampuan yang ada dalam dirinya. Kepercayaan diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan masalah dengan situasi yang terbaik serta dapat menyenangkan bagi individu lain. Kepercayaan diri itu datang dari kesadaran bahwa jika

menginginkan sesuatu, maka sesuatu tersebut yang akan dilakukan. Kepercayaan diri juga merupakan ciri kepribadian yang berisi kekuatan, kesanggupan serta kecakapan.

2. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua individu dengan beberapa efek dan umpan balik, terjadi antara individu dengan bertatap muka, yang memungkinkan setiap individu menangkap reaksi individu lain secara langsung baik verbal maupun nonverbal.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VII-VIII SMP Darussalam dengan jumlah 257 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2015). Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 257 responden.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Pada teknik pengambilan sampel ini, skala disebarakan kepada 257 siswa melalui link Google Form kepada siswa dan diberikan waktu selama satu minggu untuk mengisi skala yang diberikan, selama waktu tersebut setelah diberikannya skala yang telah diisi terdapat hanya 93 siswa yang mengisi dan merespon skala yang diberikan. Dengan demikian, teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel ini menggunakan *insidental sampling*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan pengukuran terhadap subjek, dengan menggunakan skala terhadap subjek. Dalam penelitian ini akan digunakan dua macam skala, yaitu skala kepercayaan diri dan skala komunikasi interpersonal.

1. Skala Kepercayaan Diri

Skala kepercayaan diri dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek kepercayaan diri menurut Lauster (dalam Ghufon & Risnawita, 2016), yaitu : optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis. Adapun skala yang digunakan adalah skala kepercayaan diri dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek kepercayaan diri menurut Lauster (dalam Ghufon & Risnawita, 2016) Skala ini disusun berdasarkan Skala likert dengan alternative jawaban empat tingkat yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Penilaian yang diberikan untuk jawaban favourable, yakni “SS (Sangat Setuju)” diberi nilai 4, jawaban “S (Setuju)” diberi nilai 3, jawaban “TS (Tidak Setuju)” diberi nilai 2, dan jawaban “STS (Sangat Tidak Setuju)” diberi nilai 1. Sedangkan untuk item yang unfavourable, maka penilaian

yang diberikan untuk jawaban “SS (Sangat Setuju)” diberi nilai 1, jawaban “S (Setuju)” diberi nilai 2, jawaban “TS (Tidak Setuju)” diberi nilai 3, dan jawaban “STS (Sangat Tidak Setuju)” diberi nilai 4.

2. Skala Komunikasi interpersonal

Skala komunikasi interpersonal bertujuan untuk mengukur komunikasi interpersonal. Aspek-aspek komunikasi interpersonal menurut Devito (2018) yaitu: empaty, sikap mendukung, sikap positif, kesetaraan. Adapun skala yang akan digunakan adalah berdasarkan aspek-aspek komunikasi interpersonal menurut Devito (2018). Skala ini disusun berdasarkan skala likert dengan alternative jawaban empat tingkat yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Penilaian yang diberikan untuk jawaban favourable, yakni “SS (Sangat Setuju)” diberi nilai 4, jawaban “S (Setuju)” diberi nilai 3, jawaban “TS (Tidak Setuju)” diberi nilai 2, dan jawaban “STS(Sangat Tidak Setuju)” diberi nilai 1. Sedangkan untuk item yang unfavourable, maka penilaian yang diberikan untuk jawaban “SS (Sangat Setuju)” diberi nilai 1, jawaban “S (Setuju)” diberi nilai 2, jawaban “TS (Tidak Setuju)” diberi nilai 3, dan jawaban “STS (Sangat Tidak Setuju)” diberi nilai 4.

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas dan validitas alat ukur yang merupakan dua hal yang utama dan sangat penting dalam suatu penelitian ilmiah karena dua hal tersebut termasuk dalam meningkatkan efektivitas proses pengumpulan data Sugiyono (2015).

1. Validitas alat ukur

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument. Suatu instrument yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi, sebaliknya jika instrument yang kurang valid berarti mempunyai validitas rendah. Instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak di ukur. Ditambahkan lagi dengan menyatakan bahwa suatu alat ukur dapat dikatakan mempunyai validitas apabila mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016).

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur, dalam hal ini angket di uji validitasnya dengan menggunakan teknik analisa *product moment* rumus angka kasar dari pearson, yaitu mencari koefisien korelasi antar tiap butir dengan skor total:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{\left[\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}\right] \left[\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}\right]}}$$

Keterangan:

R_{xy} : koefisien korelasi antara variabel x (skor subjek tiap aitem) dengan variabel y (total skor subjek dari keseluruhan item)

$\sum xy$ = jumlah hasil perkalian antara variabel x dan y

$\sum X$ = jumlah skor keseluruhan subjek setiap item

$\sum y$ = jumlah skor keseluruhan item pada subjek

$\sum X^2$ = jumlah kwadrat skor X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor Y

N = Jumlah Subjek

2. Reliabilitas alat ukur

Menurut (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016) menyatakan Reliabilitas adalah sesuatu instrumen yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel juga dapat dikatakan kepercayaan, keterandalan, konsistensi, dan sebagainya. Analisis reliabilitas alat ukur yang dipakai adalah teknik Alpha dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai reliabilitas
 $\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item
 S_t = Varians total
 k = Jumlah item

G. Analisis Data

Untuk menguji data yang telah diperoleh maka teknik analisis yang digunakan secara statistik adalah dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment*. Alasan peneliti menggunakan analisis korelasi *Product Moment* dalam menganalisis data karena dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas (kepercayaan diri) yang ingin dilihat hubungannya dengan satu variabel tergantung (komunikasi interpersonal). Adapun rumus *Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{\left[\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}\right] \left[\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}\right]}}$$

Keterangan:

R_{xy} : koefisien korelasi antara variabel x (skor subjek tiap aitem) dengan variabel y (total skor subjek dari keseluruhan item)

$\sum xy$ = jumlah hasil perkalian antara variabel x dan y

$\sum X$ = jumlah skor keseluruhan subjek setiap item

$\sum y$ = jumlah skor keseluruhan item pada subjek

$\sum X^2$ = jumlah kwadrat skor X

$\sum Y^2$ = jumlah kwadrat skor Y

N = Jumlah Subjek

Tahapan analisis data dalam penelitian dilakukan dalam dua tahap yaitu : uji prasyarat dan uji hipotesis. Dimana uji prasyarat memiliki dua bagian yakni : uji normalitas dan uji linearitas.

1. Uji Prasyarat

a. Uji normalitas

Uji normalitas sebaran digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas menggunakan teknik *one sample Kolmogorof-Smirnov Tes (KS-1 sample)*. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normalitas sebaran data adalah jika $p > 0,05$ sebaran dinyatakan normal, jika $p < 0,05$ maka sebaran dinyatakan tidak normal.

b. Uji linearitas

Uji linearitas digunakan sebagai prasyarat guna untuk melakukan analisis dengan menggunakan korelasi pearson dan regresi linier. Tujuan dari uji linearitas ini adalah untuk mengetahui apakah ada dua variabel secara signifikan

mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas (kepercayaan diri) dan variabel terikat (komunikasi interpersonal). Pada SPSS uji linearitas ini menggunakan *tes for linearity* pada taraf signifikan 0.05 dengan kriteria bila nilai signifikansi pada *Deviation From Linearity* lebih kecil dari 0.05, berarti kedua variabel mempunyai hubungan yang linear.

2. Uji Hipotesis

Setelah terpenuhinya uji normalitas dan uji linearitas selanjutnya dilakukan uji hipotesis, dimana teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi. Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan diantara beberapa variabel. Ukuran yang biasa digunakan untuk mengukur keeratan hubungan diantara dua variabel adalah koefisien korelasi pearson yang dinotasikan dengan huruf r .

BAB V

Kesimpulan Dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibuat, maka dapat disimpulkan bahwasannya terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal yang ditunjukkan oleh koefisien $r_{xy} = 0,684$, $p = 0,000$ yang berarti $p < 0,05$ artinya semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin baik komunikasi interpersonal siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini maka hipotesis yang diajukan diterima. Koefisien determinan r^2 hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) adalah sebesar $r^2 = 0,468$. Ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri mempengaruhi komunikasi interpersonal pada siswa sebesar 46.8% dengan demikian masih terdapat 53,2% dari kontribusi faktor lain terhadap komunikasi interpersonal.

Secara umum hasil penelitian ini menyatakan bahwa kepercayaan diri tergolong tinggi dan komunikasi interpersonal pada siswa SMP Darussalam tergolong baik. Hal ini didukung dengan nilai rata-rata empirik diatas rata-rata hipotetik dalam kurva normal, dengan nilai rata-rata empirik kepercayaan diri = 107,41, sedangkan nilai rata-rata hipotetiknya = 85. Adapun nilai SD-nya = 11,886. Nilai rata-rata empirik komunikasi interpersonal = 116,32 sedangkan nilai rata-rata hipotetiknya = 100 dan SD-nya = 14,595.

B. Saran

1. Saran kepada subjek penelitian

Saran yang peneliti berikan kepada subjek penelitian adalah dari hasil analisis penelitian terdapat bahwasannya subjek penelitian memiliki kepercayaan diri serta komunikasi interpersonal yang baik. Dengan demikian peneliti menyarankan kepada subjek penelitian untuk mengayomi teman-teman yang lainnya yang mungkin kurang dalam hal kepercayaan diri maupun komunikasi interpersonal guna untuk membantu mereka untuk mampu dalam hal apapun salah satunya pada saat persentasi didalam kelas, misalnya dengan cara memberikan penguatan (*reinforcement*), mengatakan bahwasannya “kamu pasti bisa, mari kita coba lagi jangan gugup dan lain sebagainya” sehingga membuat temannya merasa bahwasannya ia memang mampu dalam melakukan hal tersebut.

2. Saran Sekolah

Peneliti menyarankan kepada sekolah agar sekolah terus menciptakan siswa/i yang unggul serta menciptakan lulusan terbaik dalam memiliki kepercayaan diri maupun dalam komunikasi interpersonal. Memberikan reward kepada siswa misalnya dengan memberikan pujian dengan mengatakan “kamu hebat, bagus sekali” dilakukan baik itu verbal maupun non verbal, dan sekolah juga harus sering mengadakan perlombaan pidato serta *public speaking*.

3. Saran kepada penelitian selanjutnya

Peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya untuk menambah lagi referensi, meneliti faktor lain yang belum ataupun tidak peneliti teliti seperti faktor ekonomi, intelegensi serta latar belakang sosial.



DAFTAR PUSTAKA

- Deni. A. U. & Ifdil. (2016). *Konsep Kepercayaan Remaja Putri*. Jurnal Educatio:2 (2), 43-52.
- Devito, A. J. (2018). *Komunikasi Antarmanusia*. Tangerang Selatan : KARISMA Publising Group.
- Dilla.S. (2007). *Komunikasi Pembangunan pendekatan terpadu*. Bandung :Simbiosis Rekatama Media.
- Ghufron, M. N. & Rini, R. S. (2018). *Teori-teori Psikologi*.Jogjakarta Ar-Ruzz Media.
- Hanani, Silfia. (2017). *Komunikasi antar pribadi teori dan praktik*.Yogyakarta :Ar-Ruzz Media.
- Hardjana. A. M. (2003) *komunkasi intrapersonal dan interpersonal*. Yogyakarta : Kanisius
- King, L. A. (2016). *Psikologi Umum : Sebuah Pandangan Apresiatif*. Jakarta :Salemba Humanika.
- Kurniawan, A.W. & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*.Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Mulyana, D. (2015). *Ilmu Komunikasi suatu pengantar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Novianti, R. D., Sondakh, M. & R, M. (2017). *Komunikasi Antarpribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi (Suami dan istri) Keluarga Didesa Sagea Kabupaten Halmahera Tengah*. Jurnal Akta Diurna : 2, 1-15.
- Nurudin. (2017). *Ilmu Komunikasi :Ilmiah dan Populer*.Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Papalia, D. E. & Feldman, R. D. (2015). *Menyelami Perkembangan Manusia*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Rakhmat, J. (2012). *Psikologi Komunikasi*.Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Riswandi. (2013). *Psikologi komunikasi*.Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Saragih, H. P. (2015). *Hubungan antara kepercayaan diri dengan kemandirian pada remaja*.Skripsi.Universitas Medan Area.
- Sarwono, S.W. (2016). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta : Rajawali Pers.

- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan research and development*. Bandung : Alfabeta.
- Yaacob, S. N., Juhari, R., Talib, M. A., Uba, I. (2009). *Loneliness, stress, self esteem and depression among Malaysian adolescents*. *Jurnal Kemanusiaan*, 14, 85-95.
- Widjaja, H. A.W. (2008). *Komunikasi dan hubungan masyarakat*. Jakarta : Bumi Aksara.





LAMPIRAN – A
SEBARAN DATA PENELITIAN

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40										
1	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	144						
2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	130						
3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	129							
4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	151					
5	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	126					
6	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	142				
7	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	124					
8	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	123					
9	4	4	4	1	4	4	1	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	147				
10	4	3	4	3	2	2	4	3	1	3	4	2	3	1	2	3	3	4	3	2	1	1	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	123				
11	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	3	131					
12	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	127				
13	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	124				
14	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	130			
15	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	142		
16	4	4	4	2	3	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	142		
17	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	141			
18	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	148		
19	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	122			
20	3	2	4	3	2	2	3	2	3	4	3	3	2	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	115			
21	4	3	4	3	2	4	4	2	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	129			
22	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	134			
23	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	139		
24	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	4	4	2	3	2	4	4	3	2	4	4	3	123				
25	3	3	4	2	3	3	3	2	3	2	2	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	117		
26	3	4	2	3	3	4	3	2	3	2	2	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	119		
27	3	3	3	2	2	3	4	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	101			
28	4	3	4	4	3	4	3	3	4	2	3	3	2	4	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	128		
29	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	117		
30	3	4	4	2	4	4	4	3	2	4	3	2	4	1	4	4	3	2	3	2	2	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	122			
31	3	3	4	1	3	4	2	3	4	3	4	4	3	4	3	3	2	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	126		
32	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	1	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	142		
33	4	3	4	4	3	4	4	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	123			
34	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	146		
35	4	3	3	4	4	4	3	2	4	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	120		
36	4	3	3	4	4	4	3	2	4	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	120	
37	4	4	4	4	3	1	4	3	3	3	2	4	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	124	
38	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	119		
39	4	4	1	1	3	2	4	1	4	2	3	4	2	1	3	4	1	2	3	2	1	4	2	3	2	1	4	2	3	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	91			
40	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	146	
41	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	148
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4																				



LAMPIRAN – B
ALAT UKUR PENELITIAN

Kepercayaan Diri

Data Identitas Diri

Isilah data-data berikut ini sesuai dengan keadaan teman-teman sekalian!

1. Nama : _____
2. Jenis kelamin : _____
3. Usia : _____

Petunjuk Pengisian Angket

Berikut ini kami sajikan beberapa pernyataan kedalam bentuk skala ukur. Teman-teman diminta untuk memberikan pendapatnya terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat skala ukur tersebut dengan cara memilih :

SS = Bila merasa SANGAT SETUJU dengan pernyataan yang diajukan.

S = Bila merasa SETUJU dengan pernyataan yang diajukan.

TS = Bila merasa TIDAK SETUJU dengan pernyataan yang diajukan.

STS = Bila merasa SANGAT TIDAK SETUJU dengan pernyataan yang diajukan.

Teman-teman hanya diperbolehkan memilih satu pilihan jawaban pada setiap pernyataan dengan cara memberikan tanda silang (X) pada lembar jawaban yang tersedia sesuai dengan pilihan masing-masing.

Contoh : saya selalu mengerjakan tugas tepat waktu.

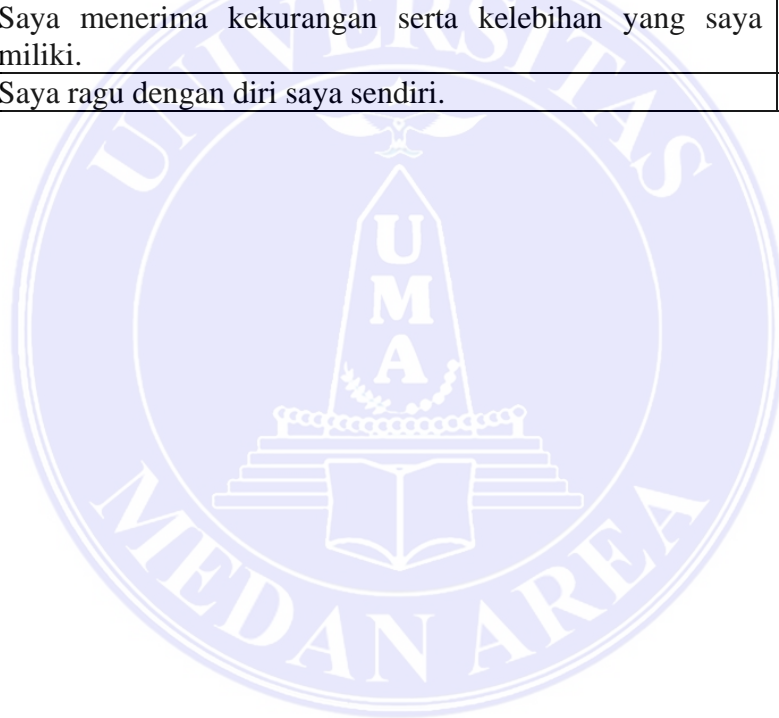
~~SS~~ S TS STS

Tanda (X) menunjukkan seseorang itu sangat setuju terhadap pernyataan yang diajukan.

Selamat Bekerja

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya akan mentaati peraturan yang berada disekolah.	SS	S	TS	STS
2.	Saya yakin bahwa saya dapat dibanggakan.	SS	S	TS	STS
3.	Saya pasti bisa meraih cita-cita saya.	SS	S	TS	STS
4.	Saya sering melanggar peraturan di sekolah.	SS	S	TS	STS
5.	Saya tidak memiliki kemampuan yang bisa dibanggakan.	SS	S	TS	STS
6.	Saya kurang yakin bahwa kesuksesan akan berpihak kepada saya.	SS	S	TS	STS
7.	Saya akan membantu orang lain yang sedang membutuhkan pertolongan.	SS	S	TS	STS
8.	Saya yakin bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru saya.	SS	S	TS	STS
9.	Saya merasa kesulitan ketika mendapat tugas yang diberikan oleh guru.	SS	S	TS	STS
10.	Saya mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan baru.	SS	S	TS	STS
11.	Menurut saya setiap orang pernah berbuat salah.	SS	S	TS	STS
12.	Saya kesulitan dalam menyesuaikan diri terhadap orang lain.	SS	S	TS	STS
13.	Saya percaya saya bisa dalam menangani masalah saya sendiri	SS	S	TS	STS
14.	Bagi saya guru yang memberi hukuman pada siswa itu karena guru tersebut pilih-pilih terhadap siswa.	SS	S	TS	STS
15.	Saya merasa tidak ada hal yang bisa dibanggakan.	SS	S	TS	STS
16.	Setiap siswa wajib mentaati peraturan sekolah.	SS	S	TS	STS
17.	Tidak sepatasnya siswa yang terlambat diberikan hukuman.	SS	S	TS	STS
18.	Saya selalu menghargai perbedaan pendapat antara saya dan teman yang lain.	SS	S	TS	STS
19.	Saya siap menerima konsekuensi atau hukuman apabila saya melanggar peraturan sekolah.	SS	S	TS	STS
20.	Setiap masukkan dari kawan pasti bertujuan untuk menjatuhkan saya.	SS	S	TS	STS
21.	Saya suka bertukar fikiran dengan orang lain.	SS	S	TS	STS
22.	Saya takut untuk menanggung perbuatan yang saya lakukan.	SS	S	TS	STS
23.	Bertukar fikiran dengan orang lain adalah hal yang sia-sia.	SS	S	TS	STS
24.	Saya berani mengambil resiko atas perbuatan yang saya lakukan.	SS	S	TS	STS
25.	Saya pura-pura lupa dengan kesalahan yang saya lakukan.	SS	S	TS	STS
26.	Saya siap mengakui setiap kesalahan yang saya lakukan.	SS	S	TS	STS
27.	Saya akan menyisihkan uang jajan untuk membantu kegiatan sekolah.	SS	S	TS	STS
28.	Saya tidak akan mengakui kesalahan yang saya lakukan.	SS	S	TS	STS
29.	Saya tidak menyisihkan uang jajan yang saya punya.	SS	S	TS	STS

30.	Saya akan diam saja pada saat dimintai penjelasan tentang kesalahan yang saya lakukan.	SS	S	TS	STS
31.	Saya siap untuk dimintai penjelasan tentang kesalahan yang saya lakukan.	SS	S	TS	STS
32.	Saya segera menjenguk teman atau guru yang sedang sakit.	SS	S	TS	STS
33.	Menjenguk teman yang sedang sakit membuat pemborosan.	SS	S	TS	STS
34.	Sebelum menyerahkan tugas kepada guru saya akan periksa terlebih dahulu.	SS	S	TS	STS
35.	Setiap tugas tidak akan diperiksa oleh guru sehingga saya mengerjakan dengan asal-asal.	SS	S	TS	STS
36.	Saya tidak akan mengerjakan PR yang diberikan oleh guru karena belum tentu diperiksa.	SS	S	TS	STS
37.	Saya akan menyusun roster sesuai jadwal.	SS	S	TS	STS
38.	Saya merasa membantu orang lain adalah hal yang sia-sia.	SS	S	TS	STS
39.	Saya menerima kekurangan serta kelebihan yang saya miliki.	SS	S	TS	STS
40.	Saya ragu dengan diri saya sendiri.	SS	S	TS	STS



Komunikasi Interpersonal

Data Identitas Diri

Isilah data-data berikut ini sesuai dengan keadaan teman-teman sekalian!

1. Nama : _____
2. Jenis kelamin : _____
3. Usia : _____

Petunjuk Pengisian Angket

Berikut ini kami sajikan beberapa pernyataan kedalam bentuk skala ukur. Teman-teman diminta untuk memberikan pendapatnya terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat skala ukur tersebut dengan cara memilih :

SS = Bila merasa SANGAT SETUJU dengan pernyataan yang diajukan.

S = Bila merasa SETUJU dengan pernyataan yang diajukan.

TS = Bila merasa TIDAK SETUJU dengan pernyataan yang diajukan.

STS = Bila merasa SANGAT TIDAK SETUJU dengan pernyataan yang diajukan.

Teman-teman hanya diperbolehkan memilih satu pilihan jawaban pada setiap pernyataan dengan cara memberikan tanda silang (X) pada lembar jawaban yang tersedia sesuai dengan pilihan masing-masing.

Contoh : saya selalu mengerjakan tugas tepat waktu.

~~SS~~ S TS STS

Tanda (X) menunjukkan seseorang itu sangat setuju terhadap pernyataan yang diajukan.

Selamat Bekerja

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya senang menerima saran dan kritikan dari orang lain.	SS	S	TS	STS
2.	Saya mengerjakan tugas tanpa mencontek teman yang lain.	SS	S	TS	STS
3.	Saya malas untuk mendengarkan kritikan dari orang lain.	SS	S	TS	STS
4.	Saya senang dalam mengajukan pendapat.	SS	S	TS	STS
5.	Saya akan diam pada saat diskusi.	SS	S	TS	STS
6.	Saya berusaha berkata jujur kepada orang lain.	SS	S	TS	STS
7.	Saya jarang dalam mengerjakan tugas.	SS	S	TS	STS
8.	Saya tidak harus berterus terang kepada orang lain tentang keadaan saya.	SS	S	TS	STS
9.	Saya senang dengan suasana pengajaran yang dilakukan oleh setiap guru.	SS	S	TS	STS
10.	Saya dapat merasakan bagaimana perasaan teman saya yang sedang sakit.	SS	S	TS	STS
11.	Saya cepat bosan pada saat berada dalam ruangan.	SS	S	TS	STS
12.	Saya dapat dengan mudah menerima materi yang dijelaskan oleh guru.	SS	S	TS	STS
13.	Saya sulit mengerti dengan materi yang dijelaskan oleh guru.	SS	S	TS	STS
14.	Saya kurang peduli terhadap teman saya.	SS	S	TS	STS
15.	Saya mampu merasakan perasaan orang lain yang sedang bersedih.	SS	S	TS	STS
16.	Saya merasa biasa saja saat orang lain bersedih.	SS	S	TS	STS
17.	Saya mengerti maksud teman saya pada saat bertukar pendapat dalam forum diskusi.	SS	S	TS	STS
18.	Saya mampu menguasai pelajaran dari cara guru mengajar.	SS	S	TS	STS
19.	Saya kurang bisa menerima pendapat dari teman saya saat dalam forum diskusi.	SS	S	TS	STS
20.	Saya mampu memahami perasaan teman saya saat sedang berbincang-bincang.	SS	S	TS	STS
21.	Saya kurang memperhatikan perasaan teman saya saat berbincang-bincang.	SS	S	TS	STS
22.	Setiap guru adalah contoh teladan bagi siswanya.	SS	S	TS	STS
23.	Saya kurang dapat pelajaran dari guru tertentu.	SS	S	TS	STS
24.	Menurut saya menjadi guru tidak layak memiliki kekurangan.	SS	S	TS	STS
25.	Saya akan segera mengerjakan tugas.	SS	S	TS	STS
26.	Saya selalu menerima pendapat yang diajukan oleh teman saya.	SS	S	TS	STS
27.	Saya tidak senang apabila ada tugas yang diberikan.	SS	S	TS	STS
28.	Saya merasa mengantuk pada saat jam-jam tertentu.	SS	S	TS	STS
29.	Setiap tugas yang diberikan guru harus diselesaikan.	SS	S	TS	STS
30.	Saya tidak menerima pendapat dari teman saya.	SS	S	TS	STS
31.	Perbedaan pendapat dalam kelompok adalah hal yang wajar.	SS	S	TS	STS

32.	Saya yakin akan menjadi orang yang sukses.	SS	S	TS	STS
33.	Saya kesal jika ada teman yang memiliki pendapat yang berbeda dalam diskusi kelompok.	SS	S	TS	STS
34.	Saya mudah berputus asa.	SS	S	TS	STS
35.	Saya mampu menerima perbedaan yang dimiliki oleh teman-teman.	SS	S	TS	STS
36.	Saya senang dalam membantu orang lain.	SS	S	TS	STS
37.	Saya mampu menerima pendapat dan masukan orang lain yang diberikan terhadap saya.	SS	S	TS	STS
38.	Saya hanya akan berteman dengan orang yang seide dengan saya.	SS	S	TS	STS
39.	Saya senang beradaptasi dengan teman dan lingkungan baru.	SS	S	TS	STS
40.	Saya merasa membantu orang lain adalah hal yang tidak penting.	SS	S	TS	STS
41.	Saya malas berada dalam situasi yang baru.	SS	S	TS	STS
42.	Saya menolak masukan yang diberikan oleh orang lain.	SS	S	TS	STS
43.	Saya dapat bekerjasama dengan siapa saja tanpa membedakan teman.	SS	S	TS	STS
44.	Saya suka dengan kelompok yang itu-itu saja.	SS	S	TS	STS
45.	Saya mampu memahami teman saya yang berbeda agama.	SS	S	TS	STS
46.	Saya hanya akan berteman dengan orang yang tidak seide akan menyusahkan.	SS	S	TS	STS
47.	Saya mampu memahami pendapat yang tidak sejalan dengan saya.	SS	S	TS	STS
48.	Saya susah dalam memahami pendapat yang tidak sesuai dengan saya.	SS	S	TS	STS



Reliability

Scale: KEPERCAYAAN DIRI

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	93	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	93	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the process

Reliability Statistics

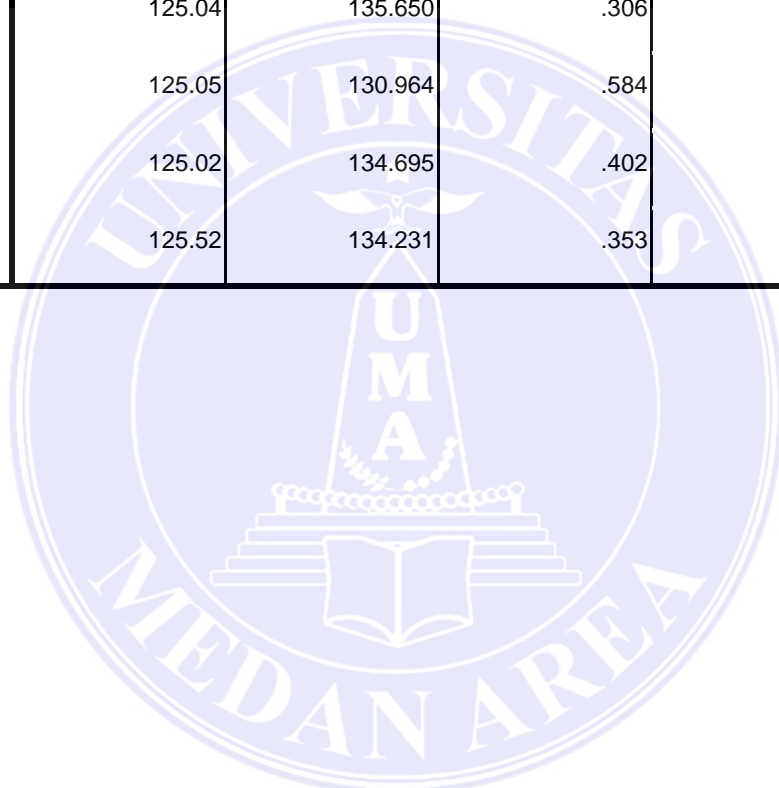
Cronbach's Alpha	N of Items
.909	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
kd1	124.87	135.309	.491	.907
kd2	125.03	134.749	.488	.907
kd3	124.69	134.173	.570	.906
kd4	125.11	135.488	.301	.909
kd5	125.23	131.612	.629	.905
kd6	125.23	133.372	.382	.908
kd7	124.81	138.310	.181	.910

kd8	125.06	132.887	.583	.905
kd9	125.75	135.884	.338	.908
kd10	125.16	134.941	.390	.908
kd11	124.88	137.453	.290	.909
kd12	125.65	134.797	.403	.907
kd13	125.47	138.600	.170	.910
kd14	125.24	133.965	.352	.909
kd15	125.32	130.830	.636	.904
kd16	124.86	132.535	.513	.906
kd17	125.56	136.727	.260	.909
kd18	125.02	135.108	.477	.907
kd19	125.17	134.318	.534	.906
kd20	125.34	135.837	.462	.907
kd21	125.56	135.988	.317	.909
kd22	125.60	137.438	.261	.909
kd23	125.37	133.647	.474	.907
kd24	125.30	133.408	.483	.906
kd25	125.18	132.194	.665	.904
kd26	125.11	136.836	.354	.908
kd27	125.30	136.713	.282	.909
kd28	125.08	133.244	.600	.905
kd29	125.20	135.447	.392	.908
kd30	125.22	133.562	.576	.906

kd31	125.26	137.302	.312	.908
kd32	125.20	134.338	.474	.907
kd33	125.14	130.795	.616	.904
kd34	125.03	134.075	.458	.907
kd35	125.15	135.368	.348	.908
kd36	125.15	132.173	.628	.905
kd37	125.04	135.650	.306	.909
kd38	125.05	130.964	.584	.905
kd39	125.02	134.695	.402	.907
kd40	125.52	134.231	.353	.908



Reliability

Scale: Komunikasi Interpersonal

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	93	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	93	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.924	48

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	143.20	208.534	.201	.925
VAR00002	143.16	207.789	.318	.924
VAR00003	143.30	209.147	.206	.925
VAR00004	143.15	206.934	.422	.923
VAR00005	143.33	205.899	.393	.923
VAR00006	143.03	206.771	.329	.924
VAR00007	143.26	201.150	.520	.922

VAR00008	143.99	208.272	.186	.925
VAR00009	143.25	201.493	.588	.921
VAR00010	143.18	208.412	.263	.924
VAR00011	143.62	204.020	.412	.923
VAR00012	143.42	205.920	.397	.923
VAR00013	143.60	208.047	.277	.924
VAR00014	143.17	201.883	.587	.921
VAR00015	143.16	208.463	.316	.924
VAR00016	143.19	208.027	.317	.924
VAR00017	143.28	208.551	.300	.924
VAR00018	143.41	204.679	.448	.923
VAR00019	143.45	205.229	.487	.922
VAR00020	143.28	208.812	.267	.924
VAR00021	143.42	204.594	.447	.923
VAR00022	142.86	204.404	.415	.923
VAR00023	143.62	204.520	.442	.923
VAR00024	143.49	209.970	.103	.926
VAR00025	143.10	203.545	.465	.922
VAR00026	143.30	203.647	.462	.922
VAR00027	143.25	199.232	.661	.920
VAR00028	143.66	200.880	.539	.922
VAR00029	143.08	201.179	.556	.922
VAR00030	143.31	201.391	.662	.921
VAR00031	143.03	207.249	.312	.924
VAR00032	142.83	203.448	.477	.922

VAR00033	143.29	204.447	.414	.923
VAR00034	143.18	200.977	.595	.921
VAR00035	143.19	203.680	.548	.922
VAR00036	142.90	204.067	.474	.922
VAR00037	143.18	202.303	.587	.921
VAR00038	143.27	201.547	.506	.922
VAR00039	143.14	200.774	.560	.921
VAR00040	143.12	199.584	.575	.921
VAR00041	143.34	201.228	.526	.922
VAR00042	143.22	202.888	.555	.922
VAR00043	143.02	202.086	.476	.922
VAR00044	143.43	204.248	.476	.922
VAR00045	143.15	202.303	.525	.922
VAR00046	143.15	203.455	.536	.922
VAR00047	143.49	209.514	.173	.925
VAR00048	143.68	203.221	.476	.922



LAMPIRAN – D

UJI NORMALITAS VARIABEL PENELITIAN

NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KEP_DIRI	KOM_INTER
N		93	93
Normal Parameters ^a	Mean	107.41	116.32
	Std. Deviation	11.886	14.595
Most Extreme Differences	Absolute	.082	.100
	Positive	.082	.100
	Negative	-.067	-.091
Kolmogorov-Smirnov Z		.794	.967
Asymp. Sig. (2-tailed)		.554	.307
a. Test distribution is Normal.			



LAMPIRAN – E

UJI LINEARITAS VARIABEL PENELITIAN

LINEARITAS

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
KOM_INTER * KEP_DIRI	Between Groups	(Combined)	15896.639	40	397.416	5.586	.000
		Linearity	9165.045	1	9165.045	128.817	.000
		Deviation from Linearity	6731.594	39	172.605	2.426	.001
	Within Groups		3699.683	52	71.148		
Total			19596.323	92			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
KOM_INTER * KEP_DIRI	.684	.468	.901	.811



KORELASI PEARSON

Correlations

		KEP_DIRI	KOM_INTER
KEP_DIRI	Pearson Correlation	1	.684**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	93	93
KOM_INTER	Pearson Correlation	.684**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	93	93



LAMPIRAN – G
SURAT PENELITIAN



UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 150 /FPSI/01.10/VIII/2020
Lampiran :-
Hal : Pengambilan Data

Medan, 26 Agustus 2020

Yth. Kepala Sekolah SMP Darussalam
Di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Endang Setiawati
NPM : 168600236
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di SMP Darussalam, Jl. Darussalam No. 26 ABC, Medan Petisah guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Siswa SMP Darussalam*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih..

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip





YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM MIFTAHUSSALAM
SMP SWASTA DARUSSALAM
 (AKREDITASI "A")

Jl. Darussalam No. 26 ABC Telp. (061) 4574242 Medan Sumatera Utara
 E-mail : smpdarussalam37@gmail.com
 Website : smpdarussalammedan.sch.id

SURAT KETERANGAN

No. 030/SMP-DS/P.16/IX/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMP Swasta Darussalam Medan,
 menerangkan bahwa :

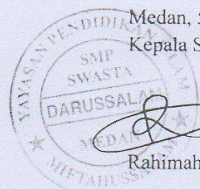
Nama	: Endang Setiawati
NPM	: 168600236
Program Studi	: Ilmu Psikologi
Fakultas	: Psikologi

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian (Research) di SMP Swasta Darussalam
 Medan terhitung tanggal 31 Agustus 2020 guna penyusunan skripsi dengan judul "**Hubungan
 Antara Kepercayaan Diri dengan Komunikasi Interpersonal Siswa SMP Darussalam**".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Medan, 5 September 2020

Kepala Sekolah



Rahimah, S.Ag., S.Pd.